

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP
KEMAMPUAN KETERAMPILAN SOSIAL PADA REMAJA
IPNU IPPNU KECAMATAN MARGOMULYO BOJONEGORO**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)

Oleh :

Melinda Nur Chasanatin

1601016158

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI WALISONGOSEMARANG**

2023

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth,
Ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara:

Nama : MELINDA NUR CHASANATIN

NIM : 1601016158

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

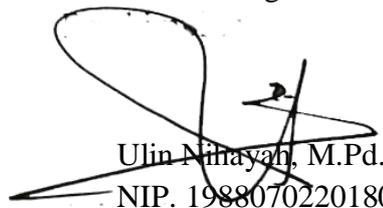
Judul : PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP
KEMAMPUAN KETERAMPILAN SOSIAL PADA REMAJA
IPNU IPPNU KECAMATAN MARGOMULYO BOJONEGORO

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Semarang, 12 Juni 2023

Pembimbing


Ulin Nihayan, M.Pd.I
NIP. 198807022018012001

LEMBAR PENGESAHAN

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang telah saya kerjakan benar-benar merupakan hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak ada karya yang pernah digunakan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu universitas di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari temuan yang dipublikasikan maupun yang belum diterbitkan telah memiliki sumber yang dirujuk dalam penulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 12 Juni 2023

Saya yang menyatakan

Melinda Nur Chasanatin

NIM. 1601016158

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kehadiran Ilahi Robbi atas segala nikmat, karunia dan kasih sayang Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Pengaruh Bimbingan Kelompok terhadap Kemampuan Keterampilan Sosial Pada Remaja IPNU IPPNU Margomulyo Bojonegoro. Tidak lupa sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah ﷺ sebagai suri tauladan umat Islam dipenjuru dunia.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial, kepada Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulis menyadari dalam tahap pengerjaan hingga selesainya skripsi ini banyak pihak yang memberi bantuan pemikiran, dukungan, inspirasi dan doa selama proses penelitian dan pengerjaan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu melalui kata pengantar ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M. Ag. Selaku rektor UIN Walisongo.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag. Selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo.
3. Ibu Dr. Ema Hidayanti, S. Sos.I, M.S.I selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Walisongo yang telah turut serta memberikan arahan, bimbingan, dukungan dan motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Ulin Nihayah, M.Pd.I Selaku pembimbing serta Dosen Wali yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan arahan dan dukungan selama proses pengerjaan hingga selesainya skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen khususnya Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah sabar dan bersemangat dalam mendidik selama perkuliahan di UIN Walisongo.
6. Kedua orang tua saya Bapak Tri Maryono dan Ibu Ngatini, S.Pd. serta seluruh keluarga. Terimakasih banyak atas segala apapun, mulai dari kesabaran,

pengorbanan, dukungan dalam bentuk motivasi maupun materiil dan paling utama yaitu do'a yang tidak pernah terhenti dalam mengiringi langkah penulis sampai detik ini.

7. Rois Syuriah, Katib Syuriah, Ketua Tanfidziyah MWC NU Margomulyo serta Ketua IPNU IPPNU yang telah memberi izin serta meluangkan waktunya untuk kebutuhan data dalam penelitian ini.
8. Seluruh anggota IPNU IPPNU yang telah membantu selama proses penelitian dan telah berkenan menjadi responden dalam penelitian ini.
9. Siti Khusnul Khotimah, Siti Khomaidah, Ayu Maulaya, Salma Muhimatul Izza dan Mas Widiyanto Sadewo Aji yang selalu memberi dukungan motivasi, semangat serta do'a sehingga penulis semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman kelas BPI-D angkatan 2016 yang telah kebersamai dan memberikan dukungan selama menjalani pendidikan di UIN Walisongo.
11. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu dan telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.

Skripsi ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan sebagai acuan untuk mendapatkan informasi dan dapat dijadikan literatur dalam penelitian berikutnya.

Semarang, 12 Juni 2023

Penulis,

Melinda Nur Chasanatin

NIM. 1601016158

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan karunia dan kasih sayangnya kepada penulis sampai sekarang hingga akhir kelak. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua Orang tua tercinta, Bapak Tri Maryono dan Ibu Ngatini, S.Pd. yang telah memperjuangkan segalanya dengan jerih payah bagi kedua putrinya untuk berpendidikan, mencurahkan kasih sayang, perhatian dan doa-doa yang terus teruntai mengiringi setiap langkah saya. Sosok pahlawan dan guru bagi saya selama ini.
2. Adek saya, Salma Muhimatul Izza yang perannya tak penting seperti kedua orang tua dan menjadi suri tauladan bagi saya.
3. Terimakasih untuk suami saya Widiyanto Sadewo Aji yang selalu ada dan selalu memberi dukungan semangat, do'a serta kalah menjadi penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo yang menjadi tempat saya dalam menimba ilmu dan memperluas pengetahuan.

MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa
(Q.S Al Maidah : 2)

ABSTRAK

Penulis : Melinda Nur Chasanatin
NIM : 1601016158
Judul Skripsi : **Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Kemampuan Sosial Pada Remaja IPNU IPPNU Margomulyo Bojonegoro**

Penanaman nilai moral menjadi hal yang krusial untuk di aplikasikan di zaman ini. Upaya untuk meunmbuhkan ketrampilan sosial adalah dengan cara bimbingan konseling kelompok, adapun manfaatnya melalui layanan bimbingan kelompok maka kesalahan makna solidaritas di antara remaja dapat direduksi sehingga anarki remaja yang mengatasnamakan solidaritas dapat dihilangkan. Alasan menggunakan layanan bimbingan kelompok karena dalam layanan ini remaja akan dilibatkan dirinya secara aktif dalam mengeluarkan pendapat, pikiran, perasaan dan lebih luas dalam membuka wawasan, serta berkembangnya daya pikir siswa tentang sikap solidaritas secara berkelompok

Tujuan penelitian ini adalah Mengetahui dan menderipsikan pengaruh bimbingan kelompok terhadap kemampuan keterampilan sosial pada remaja IPNU Dan IPPNU Margomulyo Bojonegoro. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Adapun teknik analisisnya menggunakan analisis regresi linier sederhana, dengan responden berjumlah 50 orang. Penelitian ini merupakan penelitian populasi dimana seluruh anggota dijadikan sampel, serta dalam penelitian ini menggunakan teknik uji coba terpakai atau try out terpakai, artinya pelaksanaan uji coba dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan penelitian sesungguhnya dan hanya data dari butir-butir yang sah sah saja yang nantinya akan dianalisis. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang positif antara bimbingan kelompok terhadap keterampilan sosial. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji regresi linier sederhana yang menunjukkan bernilai positif yang berarti semakin baik bimbingan kelompok maka akan berpengaruh positif terhadap keterampilan sosial. Pelajar IPNU dan IPPNU akan lebih memahami mengenai bimbingan kelompok dengan keterampilan sosial yang tepat, begitu juga sebaliknya. Apabila nilai koefisien regresi bimbingan kelompok naik sebesar 0,366 maka keterampilan sosial naik sebesar 0,366. Begitu juga sebaliknya jika koefisien regresi bimbingan kelompok turun 1 satuan skor maka keterampilan sosial turun sebesar 0,405.

Kata kunci: bimbingan kelompok, ipnu ippnu, keterampilan sosial

DAFTAR ISI

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka	8
BAB II	11
LANDASAN TEORI.....	11
A. Bimbingan Kelompok.....	11
1. Pengertian Bimbingan Kelompok	11
2. Komponen Layanan Bimbingan Kelompok	12
3. Tahap Bimbingan Kelompok	15
B. Keterampilan Sosial.....	17
C. Hipotesis	21
BAB III.....	22
METODOLOGI PENELITIAN.....	22
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	22
B. Definisi Operasional.....	22

C. Sumber dan Jenis Data	24
D. Populasi dan Sampel	25
E. Teknik Pengumpulan Data	26
F. Statistik Deskript.....	29
BAB IV	45
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Hasil Penelitian	45
1. Statistik Deskriptif.....	45
2. Hasil Analisis Data	46
B. Pembahasan	47
BAB V.....	56
PENUTUP	56
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	61
BIODATA	73

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Indikator bimbingan kelompok.....	22
Tabel 3. 2 Indikator keterampilan Sosial.....	24
Tabel 3. 3 Kriteria Skor Penilaian.....	27
Tabel 3. 4 <i>Blue Print</i> bimbingan kelompok.....	27
Tabel 3. 5 <i>Blue Print</i> keterampilan Sosial.....	38
Tabel 4.1 Hasil Uji Deskriptif Jenis Kelamin Responden	45
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Kuisisioner	46
Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas.....	47
Tabel 4.4 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov	47
Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi	48
Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi	49
Tabel 4.8 Hasil Uji Anova	50
Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana.....	21
Tabel 5.1 Gambaran Umum Keterampilan Sosial Remaja IPNU dan IPPN.....	22

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 <i>Blue Print</i> Skala Bimbingan Kelompok dan Keterampilan Sosial
Lampiran 2 Lembar Kuesioner Uji Validitas dan Reliabilitas
Lampiran 3 Lembar Kuesioner Penelitian
Lampiran 4 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....
Lampiran 5 Data Responden Penelitian
Lampiran 6 Output Angket/Kuesioner dan Rata-Rata.....
Lampiran 7 Hasil Uji Deskriptif dan Uji Hipotesis
Lampiran 9 Dokumentasi Kegiatan
Lampiran 10 Surat Penunjukkan Pembimbing.....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penanaman nilai moral menjadi hal yang krusial untuk di aplikasikan di zaman ini. Hal ini dikarenakan kemajuan teknologi menyuguhkan efek untuk perkembangan siap remaja. Jika tidak dilakukan, akan mengakibatkan remaja menjadi tidak mempunyai pegangan moral, anti terhadap sosial, kadangkala memunculkan sikap menutup diri, cenderung tidak mampu untuk menerima keberadaan orang lain di sekelilingnya. Padahal, sebagai makhluk sosial, kita selalu dituntut untuk bisa menghadapi semua permasalahan yang menghadang. Hal ini timbul diakibatkan oleh interaksi kita dengan lingkungan. Remaja harus dapat menonjolkan diri sesuai dengan norma masyarakat sekelilingnya. Atas dasar itulah, setiap personal dituntut untuk mampu menguasai kemampuan seperti ketrampilan sosial, ketrampilan akademik, kemampuan dalam bidang tertentu, dan lebih lebih ketrampilan individual.

Sikap menerima perbedaan dari orang lain adalah salah satu ketrampilan sosial yang harus dimiliki oleh setiap remaja. Misalnya, tidak memaksakan keyakinan pada orang lain, tidak menghakimi teman yang berbeda keyakinan, tidak seairan atau tidak sepaham dengan dirinya. Tidak menilai orang berdasarkan penampilan, kebiasaan ataupun latar belakang, hal ini disebabkan karena setiap orang tidak pernah bisa meminta supaya ia dilahirkan dari suku apa, cantik atau jelek, ataupun dengan status sosial yang bagaimana .

Ketrampilan sosial sangat mendasar untuk mulai dikenalkan sejak anak, ditanamkan pada setiap remaja. Banyak kejadian disekeliling kita, seorang remaja yang mempunyai ketrampilan sosial rendah biasanya dikucilkan, tidak disukai bahkan seringkali di abaikan oleh sekelilingnya. Remaja semacam ini disebut sebagai mengalami gagal dalam interaksi dengan sekelilingnya, berikutnya mendapatkan

cap negatif. Remaja yang tidak terampil dalam hal sosial akan tidak mudah untuk bertahan dan menjalin hubungan dengan orang lain. Pada remaja jenis ini perilakunya merugikan diri sendiri dan lingkungannya.

Pada saatnya, ketrampilan sosial dan kemampuan adaptasi menjadi semakin mendesak dan urgent saat seseorang memasuki usia remaja. Karena pada saat seseorang akan menapaki pergaulan yang relatif luas. Saat dimana teman-teman sekelilingnya akan mempengaruhi serta kepribadiannya sangat ditentukan oleh lingkungan sosialnya. Ketidakmampuan remaja mempunyai sikap sosial yang terampil akan menyebabkannya kesulitan untuk beradaptasi. Berikutnya akan menimbulkan rasa minder, dijauhkan dari pergaulan, bahkan akan mempunyai kecenderungan sikap dan tingkah laku yang a normatif. Dalam beberapa kasus yang ekstrim, bisa menimbulkan gangguan jiwa, kenakalan bahkan sampai kekerasan dan perilaku kriminal. Situasi ini dapat disebut sebagai prestasi yang negatif atau kegagalan. Hal ini berakibat tidak mudah membuat mereka ikut terlibat di berbagai kegiatan yang menunjang prestasi, atau akhirnya mempunyai prestasi diri yang positif .

Urgensi dalam keterampilan sosial meliputi kompetensi yang diperlukan agar seseorang mampu hidup selaras, meminimalisir tanggapan tanggapan negatif dan berusaha menimbulkan tanggapan positif dari masyarakat sekitar. Beberapa aspek umum yang terdapat pada keterampilan sosial antara lain : 1) hubungan dengan teman sebaya, 2) manajemen diri, 3) kemampuan akademis. 4) kepatuhan terhadap peraturan dan 5) menempatkan diri pada posisi yang tepat.

Menurut penelitian Anggi Setyo Adi (2012) Remaja sebagai generasi muda di Indonesia saat ini banyak dipengaruhi oleh tata nilai dunia global yang sangat terbuka sehingga remaja sangat mudah untuk menyerap segala macam informasi kehidupan luar atau barat dan dunia khayal lewat media komunikasi yang sulit dibendung. Kondisi sosial yang terjadi sekarang menimbulkan tekanan yang cukup berat karena akhirnya remaja dihadapkan pada tuntutan hidup yang semakin tinggi dan serba instan. Adapun menurut Daru Autha (2020) bahwa solusi meningkatkan keterampilan sosial anak dengan cara

memberikan layanan konseling kelompok dengan teknik modelling. Adapun keterampilan sosial mempunyai fungsi sebagai sarana untuk memperoleh hubungan yang baik dalam berinteraksi dengan orang lain, keterampilan untuk hidup bekerjasama, keterampilan untuk mengontrol diri dan orang lain, keterampilan untuk saling berinteraksi antar satu dengan yang lainnya.

Sikap saling menghargai pada keberagaman kultur tidak mungkin akan tumbuh tanpa proses. Hal ini harus diajarkan, di sosialisasikan melalui diskusi, dialog, tata aturan resmi atau tidak resmi, yang komprehensif. Diskusi ini haruslah mengikutsertakan seluruh elemen bangsa, dimulai dari remaja, tokoh pemerintah, tokoh agama, tokoh masyarakat, media dan tentu harus melalui pendidikan yang mampu memfasilitasi terwujudnya proses belajar. Proses belajar tersebut haruslah tanpa kendala perbedaan apapun. Baik perbedaan latar belakang, status dan kultural. Potensi keasadaran sosial ini pada umumnya dinyatakan sebagai ketrampilan sosial, yang perlu ditumbuhkan sejak masa anak dan remaja. Mengingat ketrampilan sosial adalah dasar pergaulan sosial untuk berinteraksi dengan masyarakat dalam hal bertukar pikiran, bekerjasama dan mengontrol diri sendiri.

Upaya untuk menumbuhkan ketrampilan sosial adalah dengan cara bimbingan konseling kelompok, adapun manfaatnya melalui layanan bimbingan kelompok maka kesalahan makna solidaritas di antara remaja dapat direduksi sehingga anarki remaja yang mengatasnamakan solidaritas dapat dihilangkan. Alasan menggunakan layanan bimbingan kelompok karena dalam layanan ini remaja akan dilibatkan dirinya secara aktif dalam mengeluarkan pendapat, pikiran, perasaan dan lebih luas dalam membuka wawasan, serta berkembangnya daya pikir siswa tentang sikap solidaritas secara berkelompok. Remaja akan menyadari layanan bimbingan kelompok dapat menjadi sebuah pengalaman yang sangat berharga yang akhirnya siswa akan memperoleh pemahaman tentang sikap solidaritas yang sebenarnya. Hal senada juga dikemukakan Tohirin (2013:164) "Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (remaja) melalui kegiatan kelompok. dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan

dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan bagi masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan.

Bimbingan konseling Islam membantu para remaja IPNU dan IPPNU dalam menghadapi masalah dan membantu menyelesaikan masalah, dan dapat membantu membentuk akhlak remaja untuk jauh lebih baik dalam beribadah, juga keperibadian yang baik di lingkungan organisasi dan lingkungan masyarakat. Bimbingan konseling Islam membantu remaja IPNU dan IPPNU untuk lebih menghargai orang tua, guru dan teman, dan membantu remaja untuk berperilaku yang baik dan benar, dan membantu agar tidak berperilaku menyimpang dari norma agama.

Hasil penelitian Daru Autha, didapatkan hasil bahwa bimbingan konseling kelompok dilakukan melalui teknik Modelling dalam meningkatkan Keterampilan Sosial Pada Anak di Desa Keputran Kabupaten Pringsewu Tahun 2020” hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Konseling Kelompok pengaruhnya sangat tinggi terhadap keterampilan sosial pada anak. Sesuai penelitian yang ditulis oleh Chairunnisya dengan judul “Pengaruh Konseling Kelompok Behavior dengan Teknik Modelling Dalam Meningkatkan Efikasi Diri Peserta Didik Kelas XI MAN 1 Bandar Lampung”, hasil penelitian adalah teknik modelling lebih efektif dalam meningkatkan efikasi diri peserta didik. Selanjutnya, jurnal yang berjudul “Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Interaksi Sosial Siswa SMA Negeri 9 Kota Bengkulu”. Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan layanan konseling kelompok terhadap interaksi sosial siswa. Artinya terdapat pengaruh layanan konseling kelompok terhadap interaksi sosial siswa kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu.¹

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) adalah organisasi pelajar yang berada di bawah naungan jam’iyyah Nahdlatul Ulama (NU), dalam sisi ini IPNU IPPNU

¹ Chairunnisya, Pengaruh Konseling Kelompok Behavior dengan Teknik Modelling Dalam Meningkatkan

merupakan tempat berhimpun, wadah berkomunikasi, aktualisasi, dan kaderisasi pelajar NU. Sementara disisi lain IPNU IPPNU merupakan bagian integral dari generasi muda terpelajar Indonesia yang menitikberatkan bidang garapannya pada pembinaan pelajar dan remaja pada umumnya.

Berdasarkan pengamatan dan keterlibatan peneliti pada IPNU dan IPPNU Margomulyo Bojonegoro, bahwa IPNU/IPPNU Margomulyo dalam berorganisasi kurang menjalin hubungan yang baik dengan semua orang. Pelajar kurang memahami perasaan orang lain, cenderung tidak mempunyai sikap untuk mendengarkan orang lain secara aktif dan seksama, tidak selalu melakukan tindakan atau memberikan respon yang tepat dan kurang memiliki sikap positif dalam berorganisasi.

Dari karakteristik tersebut di atas, penulis berasumsi akan membawa dampak bagi perkembangan pribadi dan sosialnya dan untuk kehidupan selanjutnya. Di samping itu, penulis melakukan wawancara dan hasil wawancara dengan pembina di organisasi IPNU dan IPPNU Margomulyo Bojonegoro tersebut mengatakan sbb:

“...sikap sosial pelajar di organisasi masih perlu ditingkatkan. Ada beberapa pelajar memiliki sikap kemampuan keterampilan sosial yang kurang berkembang cukup baik, hal ini juga dibuktikan dengan adanya laporan dari koordinator organisasi IPNU dan IPPNU Margomulyo Bojonegoro, selain itu saya juga melihat sendiri kemampuan pelajar membangun hubungan yang kooperatif kurang di samping komunikasinya yang kurang bagus juga. Sejauh ini kami belum mengadakan pembinaan juga pada mereka semua, kami hanya memberikan materi pembelajaran seni dan olah raga saja di fokusannya....”²

Berdasarkan uraian wawancara tersebut, selaku pembina organisasi yang menangani pelajar organisasi, beliau mengatakan terdapat beberapa anak yang memiliki kemampuan keterampilan sosial kurang. Perilaku yang dilakukan pun tidak hanya terjadi saat belajar tetapi juga saat praktek di lapangan. Selain mendapat laporan dari pembina seni dan olah raga beliau juga mengamatinya sendiri ketika berkesempatan berkumpul dengan anak-anak

² Hasil wawancara dengan Pembina organisasi IPNU dan IPPNU Margomulyo Bojonegoro, 24 Maret 2022

tersebut..Dan selaku pembina pedepokan, beliau belum melakukan tindakan tertentu untuk mengatasi masalah tersebut. Oleh karena itu, beliau merekomendasikan untuk melakukan penelitian pada organisasi organisasi IPNU dan IPPNU Margomulyo Bojonegoro dan oleh raga yang berjumlah 50 pelajar, yang terdiri dari 24 pelajar laki-laki dan 26 pelajar perempuan, dimana di organisasi tersebut banyak anak yang terindikasi memiliki keterampilan sosial kurang sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.

Lebih lanjut penulis juga melakukan wawancara kepada anak berinisial NS,yang menyatakan :

“... Saat pemateri memberikan perintah untuk membuat kelompok dalam pembelajaran, saya tidak mau untuk satu kelompok dengan teman yang saya yang agresif dengan saya. Oleh karena itu, saya lebih memilih sendiri saja daripada harus berkelompok ...”³

Berdasarkan uraian wawancara dengan beberapa pelajar yang telah dipaparkan diatas dapat dipahami bahwa faktor remaja yang memiliki keterampilan sosial yang bermasalah tidak mampu membangun hubungan kooperatif dan sulit untuk berkomunikasi serta kurang memiliki kemampuan menyesuaikan diri, hal ini akan mengganggu proses pembelajaran yang dilakukan. Dalam hal ini peran pembina dan pembimbing sangat penting untuk menyadarkan peserta tersebut agar tidak berperilaku seperti itu. Adapun fenomena yang terjadi di organisasi tersebut, banyak pelajar yang memiliki keterampilan sosial yang bermasalah.Hal ini didasarkan pada saat observasi dan wawancara yang dilakukan di organisasi tersebut.

Sesuai dengan pengamatan bahwa remaja di IPNU Bojonegoro kurangnya keterampilan sosial yang menjadikan remaja IPNU kurang aktif dan produktif sehingga diperlukannya konseling kelompok untuk mengatasi masalah tersebut. Penulis berasumsi akan membawa dampak bagi perkembangan pribadi dan sosialnya dan untuk kehidupan selanjutnya.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti

³ Hasil wawancara dengan peserta IPNU Dan IPPNU Margomulyo Bojonegoro, 24 Maret 2022

dengan judul “Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Kemampuan Keterampilan Sosial Pada Remaja IPNU Dan IPPNU Margomulyo Bojonegoro”

B. Rumusan Masalah

“Bagaimana pengaruh bimbingan kelompok terhadap kemampuan keterampilan sosial pada remaja IPNU Dan IPPNU Margomulyo Bojonegoro.?”

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui dan menderipsikan pengaruh bimbingan kelompok terhadap kemampuan keterampilan sosial pada remaja IPNU Dan IPPNU Margomulyo Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi dunia ilmu pengetahuan di bidang bimbingan dan konseling pendidikan Islam, khususnya bagi pengembangan teori bimbingan kelompok dalam meningkatkan keterampilan sosial pada anak. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan permasalahan yang sama seperti penelitian ini.
2. Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh pelajar, pendamping, pembina, ataupun peneliti sendiri. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan Keterampilan sosial bagi pelajar. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah pengalaman dan keterampilan dalam meningkatkan keterampilan sosial pelajar.

E. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka merupakan sumber acuan atau rujukan dalam sebuah penelitian, dalam tinjauan pustaka ini penulis menjadikan acuan atau rujukan dari hasil penelitian yang hampir serupa dengan judul skripsi ini yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Beberapa antara lain:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ikke Nurjanah Sinaga yang berjudul “ Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Keterampilan Berkomunikasi Siswa Kelas X MAN Kisaran” pada tahun (2020) . Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap keterampilan berkomunikasi siswa. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimental design dan menggunakan model nonequivalent control group design. Sebelum diberi treatment atau perlakuan, baik kelompok eksperimen atau kelompok kontrol diberi test yaitu berupa pretest. hasil analisis statistik dengan uji- t, diketahui bahwa adanya perbedaan keterampilan berkomunikasi yang signifikan antara kondisi posttest kelompok kontrol dan posttest kelompok eksperimen yang ditunjukkan oleh rata rata hasil posttestkelompok kontrol sebesar = 138.73 dengan keofisien sebesar 3.797 dengan $\alpha > 0.05$ dan kelompok eskperimen yang dirunjukkan oleh rata-rata = 143.73 dengan koefisien sebesar 28.454 dengan $\alpha > 0.05$. Dilihat dari rata-rata menunjukkan bahwa keterampilan berkomunikasi kondisi posttest kelompok ekperimen mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan kondisi posttest kelompok kontrol. Ini artinya bahwa layanan bimbingan kelompok memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan berkomunikasi sebesar = 24.675.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Endri Ekayamti yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Sosial Dan Harga Diri Remaja Retardasi Mental Ringan Melalui Modeling” pada tahun (2020) . Penelitian bertujuan untuk mengetahui peningkatan sosial dan harga diri remaja retardasi mental ringan. Jenis penelitian ini Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan desain pre-post control group, penelitian dilakukan pada 52 remaja RM ringan yang terbagi dalam kelompok perlakuan dan kelompok kontrol, dimana kelompok perlakuan diberikan intervensi modeling

partisipan dengan bantuan teman sebaya yang dilakukan selama satu bulan. Hasil penelitian ini Pada uji wilcoxon untuk variabel keterampilan sosial pada kelompok intervensi didapatkan nilai ($p=0.000$), kelompok kontrol ($p=0,015$), pada variabel harga diri kelompok perlakuan didapatkan nilai ($p=0.000$) sedangkan kelompok kontrol ($p=0,005$). Uji Man-Whitney didapatkan nilai ($p=0,005$) pada keterampilan sosial dan ($p=0,019$) pada harga diri yang berarti terdapat perbedaan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Yuwinda Ardila yang berjudul “Keefektifan Kelompok Psikoedukasi Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa” pada tahun (2019) . Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis keefektifan layanan kelompok psikoedukasi dengan teknik modeling untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa.. Jenis penelitian ini menggunakan non-equivalent group pre-test post-test control group design. Teknik random assignment sampling digunakan untuk memilih 10 orang subjek eksperimen yang ditempatkan ke dalam dua kelompok sehingga setiap kelompok terdiri atas lima orang siswa.. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa koefisiensi regresi uji F anova menunjukkan bahwa layanan kelompok psikoedukasi teknik modeling efektif untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa yangmana diperoleh F tabel=4,46; dengan $p<0,05$ sehingga kelompok eksperimen terbukti memberikan efek signifikan dengan nilai $F=73,164$; $p=0,00$ sedangkan kelompok kontrol $F=4,151$; $p=0,76$. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa layanan kelompok psikoedukasi dengan teknik modeling efektif untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Risa Kusadi yang berjudul “ Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Keterampilan Sosial Dan Berpikir Kreatif” pada tahun (2020) . Penelitian bertujuan (1) pengaruh secara simultan model pembelajaran berbasis proyek terhadap keterampilan sosial dan keterampilan berpikir kreatif siswa, (2) pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap keterampilan sosial

siswa dan (3) pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah Quasi Eksperimen dan menggunakan desain penelitian posttest-only control design. Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas VIII dengan sampel kelas VIIIA dan VIIIB yang ditentukan dengan teknik purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan tes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) ada pengaruh secara simultan model pembelajaran berbasis proyek terhadap keterampilan sosial dan keterampilan berpikir kreatif siswa, (2) ada pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap keterampilan sosial siswa, (3) ada pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian di atas bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan, persamaan yang tertera yaitu sama-sama meneliti tentang bimbingan kelompok dan keterampilan sosial, perbedaannya peneliti fokus kepada pengaruh bimbingan kelompok terhadap kemampuan keterampilan sosial pada remaja sosial pada remaja IPNU IPPNU Margomulyo Bojonegoro.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang ahli kepada seseorang atau beberapa individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa. agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.⁴

Bimbingan Kelompok adalah layanan yang membantu klien atau peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karier dan pengambilan keputusan serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok.⁵ Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Gazda mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok peserta didik untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat.

Gazda juga menyebutkan bahwa bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial. Menurut Winkel dan Sri Hastuti, bimbingan kelompok merupakan salah satu pengalaman melalui pembentukan kelompok yang khas untuk keperluan pelayanan bimbingan kelompok. Thantawy menjelaskan pengertian bimbingan kelompok merupakan salah satu upaya yang diberikan kepada beberapa individu dalam situasi kelompok, dengan sasaran kelompok tetap adalah individu yang memiliki masalah yang sama.

Siti Hartinah mengemukakan bahwa bimbingan kelompok merupakan bimbingan yang dilaksanakan secara kelompok terhadap

⁴ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta, Rineka Cipta, 2009. H .99

⁵ Rosmalia, *Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Peserta Didik Kelas VII N 2 Lampung Selatan (SKRIPSI, UIN Raden Intan Lampung ,Bandar Lampung ,2016)*. H . 11

sejumlah individu sekaligus agar individu tersebut dapat menerima bimbingan yang dimaksudkan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa dalam kegiatan bimbingan kelompok pelaksanaannya dilakukan secara bersama-sama terhadap sejumlah individu sehingga masing-masing individu dapat memahami kegiatan bimbingan kelompok pelaksanaannya dilakukan secara bersama-sama terhadap sejumlah individu dapat memahami kegiatan bimbingan yang tengah diterapkan. Sitti Hartinah juga mengemukakan bahwa kriteria bimbingan kelompok yang baik yaitu “bila didalam kelompok diwarnai semangat tinggi, dinamis, hubungan yang harmonis, kerjasama yang baik dan salingmempercayai antara kelompok “. ⁶

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah kegiatan bimbingan yang diberikan kepada sejumlah individu yang dilakukan secara bersama-sama, guna dapat membantu peserta didik dalam menyusun rencana dan pengambilan keputusan yang tepat, bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat profesional, vokasional, dan sosial. Proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya secara maksimal dengan memberikan informasi, diskusi, tanya jawab dengan memanfaatkan dinamika kelompok .

2. Komponen Layanan Bimbingan Kelompok

Prayitno mengemukakan bahwa ada tiga komponen penting dalam kelompok yaitu: suasana kelompok, anggota kelompok, dan pemimpin kelompok.

a. Suasana kelompok

Suasana kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan kelompok di sekolah. Layanan bimbingan kelompok merupakan proses pemberian informasi dan bantuan yang diberikan

⁶ Djannah Wardatul, Yulita, Ayom, Juli 2012, Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Tersedia *Jurnal* ([Http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/Councilium/Articale/Dwonload/1295/886.Pdf](http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/Councilium/Articale/Dwonload/1295/886.Pdf) Diakses Pada 11.23 WIB 28 Februari 2022).

oleh seorang yang ahli (guru pembimbing) pada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok berarti suatu kelompok yang teratur dari dua individu atau lebih yang mempunyai hubungan psikologis secara jelas antara anggota yang satu dengan yang lain.⁷

Sejalan dengan Hartinah yang mengatakan “suasana kelompok adalah antar hubungan dari semua orang yang terlibat dalam kelompok, dapat menjadi wahana dimana masing-masing anggota kelompok tersebut secara perseorangan dapat memanfaatkan semua informasi, tanggapan kepentingan dirinya yang bersangkutan dengan masalah tersebut.⁸ Sehingga dapat dikatakan antar anggota kelompok saling terjadi hubungan psikologis yang berlangsung dalam situasi yang dialami secara bersama-sama dan merupakan kesempatan langsung dalam mengemukakan pendapat, tanggapan, dan berbagai reaksi juga dapat menjadi peluang yang sangat berharga bagi anggota kelompok yang bersangkutan. Dalam bimbingan kelompok, dengan memanfaatkan dinamika kelompok para anggota kelompok dapat mengembangkan diri dan memperoleh keuntungan-keuntungan lainnya agar mengarah pada berkepribadian yang mantap meliputi: keterampilan berkomunikasi secara efektif, sikap tenggang rasa, memberi dan menerima, toleran, sikap demokratis, memiliki rasa tanggung jawab sosial seiring dengan kemandirian yang kuat merupakan arah pengembangan pribadi yang dapat di jangkau melalui dinamika kelompok yang aktif.

b. Anggota kelompok

Anggota kelompok merupakan salah satu unsur pokok dalam proses kehidupan kelompok. Tanpa anggota tidak akan ada kelompok. Kegiatan ataupun kehidupan kelompok itu sebagian besar didasarkan atas peranan para anggotanya. Peranan yang hendaknya dimainkan anggota kelompok menurut Prayitno adalah sebagai berikut: (1)

⁷ Prayitno, *Bimbingan Dan Konseling Kelompok*, 27.

⁸ Siti Hartinah, *Bimbingan Kelompok*, 13.

Membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antar anggota kelompok, (2) Mencerahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok, (3) Berusaha agar yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama, (4) Membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusahamematuhinya dengan baik, (5) Benar-benar berusaha untuk secara efektif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok, (6) Mampu mengkomunikasikan secara terbuka, (7) Berusaha membantu orang lain, (8) Memberikan kesempatan kepada anggota lain untuk jugamenjalani peranannya, dan (9) Menyadari pentingnya kegiatan kelompok tersebut. 15 Peranan para anggota sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Tanpa membina keakraban, melibatkan diri dalam kegiatan kelompok, mematuhi aturan kelompok akan sulit membentuk bimbingan kelompok yang sukses.

c. Pemimpin Kelompok

Pemimpin Kelompok adalah orang yang menciptakan suasana kondusif, sehingga para anggota kelompok dapat belajar bagaimana mengatasi masalah-masalah mereka sendiri. Menurut Prayitno peranan pemimpin kelompok dalam layanan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut: (1) Pemimpin kelompok dapat memberikan bantuan, pengarahan atau campur tangan langsung terhadap kegiatan kelompok, (2) Pemimpin kelompok memusatkan perhatian pada suasana perasaan yang berkembang dalam kelompok, baik perasaan anggota tertentu maupun keseluruhan kelompok. Pemimpin kelompok dapat menanyakan suasana perasaan yang dialami oleh anggota kelompok. (3) pemimpin kelompok perlu memberikan arah yang dimaksudkan, (4) Pemimpin kelompok juga perlu memberikan tanggapan atau umpan balik tentang berbagai hal yang terjadi dalam kelompok, baik yang bersifat isi maupun proses kegiatan kelompok, (5) Pemimpin kelompok diharapkan mampu mengatur lalu lintas kegiatan kelompok, pemegang atauran permainan (menjadi wasit),

pendamai dan pendorong kerjasama serta suasana kebersamaan. dan (6) Sifat kerahasiaan dari kelompok itu dengan segenap isi dan kejadiankejadian yang timbul didalamnya juga menjadi tanggung jawab pemimpin kelompok.⁹

Jadi dapat disimpulkan pemimpin kelompok adalah orang yang mampu menciptakan suasana dalam kelompok agar para anggota kelompok dapat mengatasi permasalahan mereka sendiri yang terpusat pada tujuan kegiatan. Kedudukan pemimpin kelompok sebagai pengatur lalu lintas kegiatan kelompok sebagai pemegang aturan permainan (wasit), pendamai dan pendorong kerjasama agar antara kelompok tidak saling menyakiti serta tetap menjaga asas kerahasiaan.

3. Tahapan Bimbingan Kelompok

Tahap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Suatu proses layanan sangat ditentukan pada tahapan-tahapan yang harus dilalui sehingga akan terarah, runtut, dan tepat pada sasaran. Menurut Prayitno (1995) bahwa “Tahap-tahap bimbingan kelompok ada empat tahap, yaitu : tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran”.

1. Tahap Pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap memasukkan diri ke dalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing, sebagian, maupun seluruh anggota. Memberikan penjelasan tentang bimbingan kelompok sehingga masing-masing anggota akan tahu apa arti dari bimbingan kelompok dan mengapa bimbingan kelompok harus dilaksanakan serta menjelaskan aturan main yang akan diterapkan dalam

⁹ Prayitno, Bimbingan Dan Konseling Kelompok, 35-36.

bimbingan kelompok ini. Jika ada masalah dalam proses pelaksanaannya, mereka akan mengerti bagaimana cara menyelesaikannya. Asas kerahasiaan juga disampaikan kepada seluruh anggota agar orang lain tidak mengetahui permasalahan yang terjadi pada mereka.

2. Tahap Peralihan

Tahap kedua merupakan “jembatan” antara tahap pertama dan ketiga. Ada kalanya jembatan ditempuh dengan amat mudah dan lancar, artinya para anggota kelompok dapat segera memasuki kegiatan tahap ketiga dengan penuh kemauan dan kesukarelaan. Ada kalanya juga jembatan itu ditempuh dengan susah payah, artinya para anggota kelompok enggan memasuki tahap kegiatan kelompok yang sebenarnya, yaitu tahap ketiga. Dalam keadaan seperti ini pemimpin kelompok, dengan gaya kepemimpinannya yang khas, membawa para anggota meniti jembatan itu dengan selamat.

3. Tahap Kegiatan

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan kelompok, maka aspek-aspek yang menjadi isi dan pengiringnya cukup banyak, dan masing-masing aspek tersebut perlu mendapat perhatian yang seksama dari pemimpin kelompok. Ada beberapa yang harus dilakukan oleh pemimpin dalam tahap ini, yaitu sebagai pengatur proses kegiatan yang sabar dan terbuka, aktif akan tetapi tidak banyak bicara, dan memberikan dorongan dan penguatan serta penuh empati. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar dapat terungkapnya masalah atau topik yang dirasakan, dipikirkan dan dialami oleh anggota kelompok. Selain itu dapat terbahasnya masalah yang dikemukakan secara mendalam dan tuntas serta ikut sertanya seluruh anggota secara aktif dan dinamis dalam pembahasan baik yang menyangkut unsur tingkah laku, pemikiran ataupun perasaan.

4. Tahap Pengakhiran

Pada tahap pengakhiran bimbingan kelompok, pokok perhatian utama bukanlah pada berapa kali kelompok itu harus bertemu, tetapi pada hasil yang telah dicapai oleh kelompok itu. Kegiatan kelompok sebelumnya dan hasil-hasil yang dicapai seyogyanya mendorong kelompok itu harus melakukan kegiatan sehingga tujuan bersama tercapai secara penuh. Dalam hal ini ada kelompok yang menetapkan sendiri kapan kelompok itu akan berhenti melakukan kegiatan, dan kemudian bertemu kembali untuk melakukan kegiatan. Setelah kegiatan kelompok memasuki pada tahap pengakhiran, kegiatan kelompok hendaknya dipusatkan pada pembahasan dan penjelajahan tentang apakah para anggota kelompok mampu menerapkan hal-hal yang mereka pelajari dalam suasana kelompok, pada kehidupan nyata mereka sehari-hari.

B. Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial terkait dengan beberapa terminologi yang mencakup keterampilan interpersonal, kompetensi interpersonal, kompetensi sosial, dan kompetensi komunikasi. Pada sejumlah literasi, terminologi tersebut digunakan dengan bergantian. Beberapa telah mencoba untuk membedakan antara istilah-istilah ini, namun perbedaan tersebut tidak pernah diakui secara luas.¹⁰ Spence dalam Hargie mengartikan keterampilan sosial merupakan elemen-elemen perilaku sosial yang dibutuhkan demi memastikan bahwa setiap manusia dapat mencapai output yang diinginkan dari suatu interaksi sosial.¹¹

Keterampilan sosial menurut Spence lebih menitikberatkan kepada keberhasilan dari keterampilan tersebut. Individu disebut terampil saat mereka sukses dan melakukan interaksi yang selaras. Sukses dan tidaknya interaksi

¹⁰ Chirs Segrin and Michelle Givertz, *Handbook of Communication and Social Interaction Skills: Methods of Social Skills Training and Development*, Edited by John O. Greene and Brant R. Burlison (New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates Publishers, 2006), h. 136

¹¹ Owen Hargie, *The Handbook of Communication Skill* (New York: Routledge, 2006), h.11

seseorang dengan lingkungannya adalah bukti keterampilan sosial yang dipunyai. Sheridan dan Walker dalam Sheridan lebih menegaskan keterampilan sosial pada umumnya mengacu pada diskrit. Tujuannya untuk mengarahkan perilaku individu yang menjadikan seseorang untuk mempunyai kemampuan interaksi dengan cara yang efektif dengan orang lain di lingkungannya¹²

Sheridan dan Walker menjabarkan dua hal mendasar bagi keterampilan sosial remaja. Pertama, remaja harus belajar berbagai keterampilan sosial yang akan dibutuhkannya di berbagai macam situasi. Dengan kata lain seorang remaja harus mampu menguasai perilaku sosial yang dibutuhkan kelak akan berguna ketika berinteraksi dengan lingkungannya. Kedua, remaja harus belajar berhubungan dengan cara yang dapat diterima oleh orang lain di bermacam macam situasi dan keadaan sosial. Keller dan Carlson menjelaskan bahwa keterampilan sosial pada remaja merupakan penggunaan penguatan sosial yang umum dalam hubungan kelompok sebaya. Penguatan itu meliputi: imitasi (meniru), tersenyum, tertawa, memberi, kasih sayang dan verbalisasi¹³.

Keterampilan sosial dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti faktor genetik, lingkungan, budaya, kelainan otak, perlakuan dalam keluarga dan teman sebaya. Spence menyatakan juga bahwa, "*the ability to perform these important behavioural social skills is a necessary but insufficient determinant of competent social functioning*". Yang mana sesungguhnya, kemampuan keterampilan sosial itu merupakan hal penting untuk diperhatikan meskipun tidak cukup hanya melihatnya dari fungsi secara sosialnya saja.

Remaja yang mempunyai keterampilan sosial yang baik, tentu akan dapat mengekspresikan apa yang dirasakan secara baik dan pada tempatnya, sehingga kawan sebaya mampu menerimanya secara penuh. Kemampuan

¹² Sheridan, et al., *A Contextual Approach to The Assessment of Social Skills: Identifying Meaningful Behaviors For Social Competence*. Journal Psychology in the Schools, vol. 42, issue 2, 2005, pp. 173-187.

¹³ Martha Freese Keller, and Peter M. Carison, *The Use of Symbolic Modeling to Promote Social Skills In Preschool Children With Low Levels of Social Responsiveness "Child Development"*, Journal Psychology in the Schools, vol. 45, No. 4, 1974, p. 913.

berekspresi yang baik merupakan indikator keterampilan sosial yang baik. Menurut Shaffer keterampilan sosial pada remaja merupakan pikiran, tindakan dan pengaturan kegiatan emosional yang memungkinkan remaja untuk mencapai tujuan individu atau sosial dengan tetap memperhatikan keharmonisan dengan mitra sosial mereka¹⁴.

Kemampuan remaja saat mencapai tujuan individu dan sosial mereka dianggap sebagai indikator keterampilan sosial anak yang baik. Seorang remaja yang mempunyai kemampuan menjaga keharmonisan hubungan dengan kawan sebaya mereka juga dianggap sebagai poin penting dalam keterampilan sosial. Curtis menjelaskan keterampilan sosial pada remaja merupakan adalah bermacam macam strategi yang dipergunakan remaja saat mereka memulai serta mempertahankan setiap interaksi sosial yang dilalui dengan kawan-kawannya¹⁵

Kemampuan demi mempertahankan hubungan sosial dengan orang lain adalah indikator keterampilan sosial. Menurut Gordon and Browne keterampilan sosial adalah strategi belajar yang menjadikan seorang remaja untuk berperilaku baik dan presisi dalam lingkungan mereka¹⁶. 7 indikator pencapaian keterampilan sosial pada remaja yaitu:

1. Kemampuan berbagi
2. Kemampuan menghargai atau menghormati
3. Kemampuan membantu atau menolong
4. Kemampuan mengikuti petunjuk
5. Kemampuan mengontrol emosi
6. Kemampuan menyampaikan pendapat
7. Kemampuan menerima pendapat.

¹⁴ Vincent B. Van Hassel, et al, *Social Skill Assessment and Training for Children: An Evaluative Review*, Journal Behaviors & Therapy, Vol, 17, 1978, h. 415.

¹⁵ Audrey Curtis, *A Curriculum for The Preschool Child Learning to Learn*, Second edition (London and New York: RoutledgeFalmer, 1997), h. 84

¹⁶ Ann Miles Gordon and Kathryn Williams Browne, *Beginnings and Beyond, Foundations in Early Childhood Education, Eight Edition* (Belmont: Wardsworth, 2008) h. 482.

Indikator lain dalam keterampilan sosial meliputi¹⁷:

1. Kemampuan berkomunikasi,
2. Menjalin hubungan dengan orang lain,
3. Menghargai diri sendiri dan orang lain,
4. Mendengarkan pendapat atau keluhan dari orang lain,
5. Memberi atau menerima umpan balik (feedback),
6. Memberi atau menerima kritik, dan
7. Bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku

Dalam islam, komunikasi itu sangat penting bagi manusia karena pada hakikatnya manusia perlu adanya berkomunikasi. Rasulullah SAW dan para nabi lainnya diutus Allah untuk berkomunikasi yang biasa disebut dengan berdakwah yaitu menyampaikan peringatan dan bimbingan ke jalan yang benar dengan mengikuti ajaran yang sudah di tentukan Allah. Komunikasi menjadi kemampuan awal yang dimiliki oleh manusia yang diturunkan langsung oleh Allah untuk diajarkan kepada manusia lainnya.¹⁸ Allah berfirman dalam Q.S Ar-Rahman:3-4

خَلَقَ الْإِنْسَانَ ﴿٣﴾ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ﴿٤﴾

Artinya: “Dia menciptakan (3) “Mengajarnya pandai berbicara”
(4)¹⁹

Kandungan dalam surat tersebut bahwa Allah menciptakan manusia dalam bentuk yang sempurna, mereka diberi anggota tubuh, otak, akal, pikiran sehingga mereka berbeda dengan binatang dan makhluk lainnya. Dan Allah juga mengajarkan manusia untuk berbicara atau berkomunikasi yang baik dengan sesama manusia lainnya, supaya bisa menyampaikan kabar yang baik (berdakwah) sesuai dengan tuntunan rasulullah SAW.

¹⁷ Thalib, S.B. Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif. Jakarta: Kencana Media Group,2010.h.156

¹⁸ Rachmat Kriyantoro, *Pengantar Lengkap Ilmu Komunikasi Filsafat dan Etika Ilmunya Serta Perspektif Islam*, Jakarta: Prenadamedia Group (2019). Hlm. 342

¹⁹ Arwani Amin, *Al-Quddus Al-Qur'an Terjemah*, Kudus: Mubarakatan Thoyyibah (2014). Hlm. 530

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji, atau rangkuman kesimpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan hipotesis statistik, karena dalam pengujiannya menggunakan sampel penelitian dan menggunakan hitungan statistik. Adapun hipotesis yang peneliti ajukan sehubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho: Ada pengaruh bimbingan kelompok terhadap keterampilan sosial remaja
IPNU Dan IPPNU Margomulyo Bojonegoro

Ha: Tidak Ada pengaruh bimbingan kelompok terhadap keterampilan sosial
remaja IPNU Dan IPPNU Margomulyo Bojonegoro.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional karena memiliki tujuan untuk mengetahui keeratan hubungan antar variabel. Penelitian korelasional menurut Djaali (2020) merupakan penelitian yang berusaha mempelajari apakah terdapat hubungan korelasional atau keterkaitan antara dua variabel atau lebih. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang menekankan analisis pada data-data numerik (angka) yang diproses secara statistik. Bersifat inferensial, penelitian kuantitatif menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis statistik dengan data empiris yang diperoleh melalui pengumpulan dan pengukuran data.

B. Definisi Operasional

1) Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok teknik diskusi adalah suatu layanan dalam bimbingan konseling dimana konselor dan konseli membentuk sebuah kelompok yang berdinamika, pada layanan ini lebih menekankan pada pemecahan permasalahan yang dihadapi oleh konseli dengan mendiskusikan secara bersama-sama, dalam hal ini setiap anggota kelompok memiliki hak yang sama untuk mengutarakan pendapat, ide, dan gagasannya yang akan difasilitasi oleh pemimpin kelompok. Untuk melaksanakan bimbingan kelompok teknik diskusi, maka peneliti akan memberikan treatment yang akan dilaksanakan pada setiap pertemuan, pada penelitian ini bimbingan kelompok teknik diskusi dilakukan dengan tatap muka (Luring).

Tabel 3. 1 Indikator Bimbingan Kelompok

No	Indikator	Definisi
		Rentang waktu selama mengikuti kegiatan

1	Durasi	bimbingan kelompok berlangsung.
2	Frekuensi	Kekerapan atau keseringan seseorang dalam mengikuti bimbingan kelompok
3	Kesungguhan	Bersungguh-sungguh dalam mengikuti bimbingan kelompok.
4	Semangat	Memiliki tekad dan keinginan dalam mengikuti bimbingan kelompok.
5	Penghayatan	Upaya remaja dalam memahami dan menyimpan informasi atau pengalaman yang didapat dari kegiatan bimbingan kelompok sebagai pengetahuan.

2) Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial merupakan kemampuan individu dalam berinteraksi di lingkungan sosialnya dengan menunjukkan perilaku positif dan menghindarkan perilaku negatif dengan tujuan dapat diterima dengan baik oleh lingkungan sosialnya. Keterampilan sosial diukur dengan dimensi yang terdapat dalam *the Matson evaluation of Social Skill with Youngsters (MESSY)*, yaitu *aggressiveness* atau *antisocial behavior*, *social skill* atau *assertiveness*, *conceit* atau *haughtiness*, dan *loneliness* atau *social anxiety*.

Penelitian ini keterampilan sosial seseorang diukur dengan menggunakan skala keterampilan sosial. Semakin tinggi skor pada dimensi *aggressiveness*, *conceit* atau *haughtiness*, *loneliness* atau *social anxiety* berarti semakin rendah keterampilan sosial yang dimiliki subjek, sedangkan semakin tinggi skor pada dimensi *social skill* atau *assertiveness* berarti semakin tinggi keterampilan sosial yang dimiliki subjek

Tabel 3. 2 Indikator Keterampilan Sosial

No	Indikator	Definisi
1	Kemampuan berbagi	kemampuan, yang sudah tertanam dalam diri untuk bisa menerima dan memberi kepada sesama
2	Kemampuan menghargai atau menghormati	Kemampuan, yang sudah tertanam dalam diri untuk bisa menghormati dan menghargai pendapat orang lain.
3	Kemampuan membantu atau menolong	Kemampuan, yang sudah tertanam dalam diri untuk bisa membantu dan menolong orang lain.
4	Kemampuan mengikuti petunjuk	Kemampuan, yang sudah tertanam dalam diri untuk bisa mengikuti arahan
5.	Kemampuan mengontrol emosi	Kemampuan, yang sudah tertanam dalam diri untuk bisa menahan emosi
6.	Kemampuan menyampaikan pendapat	Kemampuan, yang sudah tertanam dalam diri untuk bisa menyatakan pendapat
7.	Kemampuan menerima pendapat	Kemampuan, yang sudah tertanam dalam diri untuk bisa menerima pendapat

C. Sumber dan Jenis Data

Data adalah himpunan nilai pengamatan, observasi atau hasil pengukuran terhadap satu atau lebih variabel, dapat bersifat kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta. Terdapat dua macam data menurut cara perolehannya yaitu data primer dan data sekunder. Data primer menurut Lijan dan Sarton (2022) merupakan data asli yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dengan instrumen yang telah dipersiapkan yang kemudian hasilnya diolah untuk menjawab masalah dalam penelitian. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dari pihak lain. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil angket/kuesioner yang diperoleh dari sumber data primer yang yaitu remaja yang mengikuti bimbingan kelompok di Pimpinan Anak Cabang IPNU

IPPNU Kecamatan Margomulyo Bojonegoro yang didapatkan melalui pengisian kuesioner/angket. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah penelitian sejenis yang relevan, buku, artikel jurnal, arsip dan dokumen.

D. Populasi dan Sampel

Populasi menurut Djaali (2020) merupakan keseluruhan komponen penelitian atau komponen analisis yang akan diselidiki atau dipelajari karakteristiknya, serta erat kaitannya dengan masalah yang ingin diteliti. Menurut Ma'ruf Abdullah (2015) populasi adalah seluruh objek sasaran penelitian dan merupakan tempat diambilnya sampel penelitian. Sampel menurut Malhotra (2010) merupakan subkelompok dari unit populasi yang dipilih untuk berpartisipasi dalam suatu penelitian.²⁰ Abdullah dalam bukunya menyatakan bahwa pemilihan sampel dihadapkan pada dua permasalahan, yaitu ukuran sampel yang harus diambil dan teknik pengambilan sampel. Pada dasarnya teknik pengambilan sampling terbagi menjadi dua, yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Derajat keterwakilan

probability sampling diperhitungkan pada peluang tertentu sedangkan pemilihan sampling *nonprobability sampling* didasarkan pada pertimbangan penilaian subjektif, tidak menggunakan teori probabilitas.

Berdasarkan uraian diatas maka populasi dari penelitian ini adalah remaja IPNU dan IPPNU Margomulyo Bojonegoro yaitu berjumlah 50 remaja. Metode pengambilan sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* karena sampel ditentukan dengan pertimbangan tertentu, yaitu anak asuh yang telah memasuki usia remaja atau telah berumur 12-21 tahun dan mengikuti bimbingan kelompok dan keterampilan sosial.

²⁰ Lijan P. Sinambela dan Sarton Sinambela, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Teori dan Praktik* (Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2021), h. 160.

Remaja yang dimaksud berjumlah 50 remaja menjadi responden penelitian. Maka dari itu, teknik ini termasuk dalam kategori *purposive sampling*. *Purposeive sampling* menurut Abdullah (2015) adalah teknik penentuan sampel yang didasarkan pada tujuan tertentu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang dilalui dan alat yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner/angket yang disusun dengan teknik penggunaan *skala likert*, wawancara dan dokumentasi.

1) Angket (Kuesioner)

Kuesioner menurut Djaali tahun 2020, merupakan pengumpulan data dengan cara mengirimkan instrumen (kuesioner) kepada responden yang dapat dilakukan melalui whatsapp, email, google form atau diberikan langsung kepada responden. *Skala likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, pendapat atau sikap seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa tertentu. *Skala likert* ini memecah variabel yang akan diukur menjadi indikator-indikator variabel, yang kemudian digunakan sebagai acuan dalam membuat item instrumen yang berbentuk pernyataan. Terdapat dua bentuk pertanyaan dalam *skala likert* yaitu bentuk pernyataan positif (*favorable*) dan bentuk pernyataan negatif (*unfavorable*). Kriteria jawaban dalam instrumen dikategorikan ke dalam lima kategori yaitu, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RR), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Skor penilaian skala Intensitas Mengikuti Bimbingan Kelompok dan Keterampilan Sosial pada tabel berikut.

Tabel 3. 3 Kriteria Skor Penilaian

No	Kategori	favorable	unfavorable
1	Sangat Setuju (SS)	5	1

2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu- Ragu (R)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Tabel 3.4 *Blueprint* Bimbingan Konseling

No	Indikator	Definisi	Nomor item		Jumlah
			Fav.	Unfav	
1.	Durasi	Rentang waktu selama mengikuti kegiatan bimbingan konseling berlangsung.	1, 2, 3,	4,5	5
2.	Frekuensi	Kekerapan atau keseringan seseorang dalam mengikuti bimbingan konseling	6, 7, 8	9,10,11	6
3.	Kesungguhan	Bersungguh-sungguh dalam mengikuti bimbingan konseling	12, 13, 14	15, 16, 17	6
4.	Semangat	Memiliki tekad dan keinginan dalam mengikuti bimbingan konseling	18, 19, 20	21, 22, 23	6
5.	Penghayatan	Upaya remaja dalam memahami dan menyimpang informasi atau pengalaman yang didapat dari kegiatan bimbingan konseling sebagai pengetahuan.	24, 25, 26	27, 28, 29	6

Jumlah	14	15	29
--------	----	----	----

*Fav : Positif

*Unfav : Negatif

Tabel 3.5 *Blueprint* Keterampilan Sosial

No	Indikator	Definisi	Nomor item		Jumlah
			Fav.	Unfav	
1.	Kemampuan berbagi	kemampuan, yang sudah tertanam dalam diri untuk bisa menerima dan memberi kepada sesama	1, 2,	4,5	4
2.	Kemampuan menghargai atau menghormati	Kemampuan, yang sudah tertanam dalam diri untuk bisa menghormati dan menghargai pendapat orang lain.	5,6	7,8	4
3.	Kemampuan membantu atau menolong	Kemampuan, yang sudah tertanam dalam diri untuk bisa membantu dan menolong orang lain.	9,10	11,12	4
4.	Kemampuan mengikuti petunjuk	Kemampuan, yang sudah tertanam dalam diri untuk bisa mengikuti arahan	13,14	15,16	4
5.	Kemampuan mengontrol emosi	Kemampuan, yang sudah tertanam dalam diri untuk bisa menahan emosi	17,18,	19,20,21	5

6.	Kemampuan menyampaikan pendapat	Kemampuan, yang sudah tertanam dalam diri untuk bisa menyatakan pendapat	22,23,24	25,26	5
7.	Kemampuan menerima pendapat	Kemampuan, yang sudah tertanam dalam diri untuk bisa menerima pendapat	27,28	29,30	4
Jumlah			15	15	30

*Fav : Positif

*Unfav : Negatif

2) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan mencari data variabel dalam bentuk cetak, transkrip, buku, arsip, dll. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa arsip, dokumen, catatan dan foto/gambar yang berfungsi untuk data pendukung penelitian.

F. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif mengacu pada transformasi data mentah kedalam suatu bentuk yang akan membuat pembaca lebih mudah memahami dan menafsirkan maksud dari data atau angka yang ditampilkan. Kegunaan utama statistik deskriptif ialah untuk menggambarkan jawaban-jawaban penelitian yang termasuk didalamnya salah satunya adalah rata-rata.²¹

1. Uji validitas

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kendala atau keabsahan suatu alat ukur. Validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar (konstruk) pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel.²² Uji validitas

²¹ Jonathan Sarwono, *Rumus-rumus Dalam SPSS 22 untuk Riset Skripsi*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2015). hal. 247

²² Wiroso, *Jual Beli Murabahah*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), hal. 89

dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk tingkat signifikan 5% dari *degree of freedom* (df) = $n-2$.

- a. jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid.
- b. jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pertanyaan dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reabilitas

Reabilitas secara umum dikatakan sebagai adanya konsistensi hasil pengukuran hal yang sama jika dilakukan dalam konteks waktu yang berbeda.²³ Untuk menguji reabilitas suatu data maka penelitian memakai rumus *cronbach Alpha* yaitu dengan ketentuan:

- a. Apabila *cronbach Alpha* $> 0,60$ berarti reliabel
- b. Apabila *cronbach Alpha* $< 0,60$ berarti tidak reliabel²⁴

3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Cara mendeteksinya pengujian normalitas dengan melihat nilai *Asymp Sig.* pada hasil uji normalitas dengan menggunakan *one simple Kolmogorov-smirnov Test*. Ketentuan suatu model regresi berdistribusi secara normal apabila *Probability* dari *Kolmogorov-smirnov* lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$).

4. Uji Hepotesis

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier digunakan peneliti, apabila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik-turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik-turunkan nilainya), analisis regresi berganda dilakukan bila jumlah variabelnya minimal dua.

²³ Jonathan Sarwono, *Rumus-rumus Dalam SPSS 22 untuk Riset Skripsi*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2015). hal. 247

²⁴ *Ibid.* hal. 249

Regresi linier sederhana digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yang modelnya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X + e$$

Dimana :

Y : Keterampilan Sosial

a : Konstanta

b_1 : Koefisien Regresi

X1 : Bimbingan Kelompok

e : Standar eror

b. Uji Parsial (uji t)

Uji t adalah pengujian regresi parsial individu yang digunakan untuk mengetahui apakah variable independent (X) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y). Sehingga bisa diketahui diterima atau tidaknya hipotesis satu dan dua. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ jadi H_0 diterima maka variable independent (X) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) dan sebaliknya jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ jadi H_0 ditolak maka variabel independent (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Nilai t_{tabel} dapat dicari pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan *degree of freedom* (df) = $n-k-1$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

k = Jumlah variabel independen

c. Koefisien determinasi atau Uji R²

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variansi variabel independent nilai koefisien determinasi ini adalah antara non dan

satu.²⁵ Koefisien determinasi ini menentukan besar hubungan variabel terkait yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas dengan adanya regresi linier Y atas X. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. adanya regresi linier Y atas X. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

²⁵ Algifari, *Analisis Regresi*, (Yogyakarta:BPEF UGM, 2000), hal 45

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

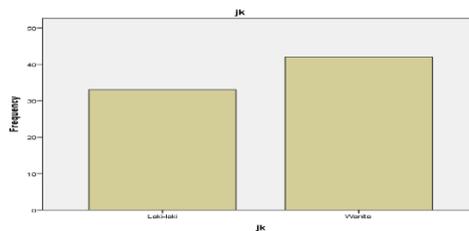
1. Analisis Responden

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui analisis responden. Berikut adalah tabel hasil uji deskriptif untuk jenis kelamin responden:

Tabel 4.1 Hasil Uji Deskriptif Jenis Kelamin Responden

Lokasi	Laki- Laki	Perempuan	Jumlah anak
Kecamatan Margomulyo	24	26	50

Berdasarkan uji statistik deskriptif dari 50 responden 24 orang diantaranya adalah berjenis kelamin laki – laki dengan prosentase 44%. Responden yang berjenis kelamin wanita ada 26 orang dengan prosentase sebesar 56%. Selanjutnya akan dijelaskan dengan diagram batang:



Gambar 4.1 Diagram batang Jenis Kelamin

2. Uji Validitas Variabel

Uji validitas variabel untuk menguji item-item pertanyaan kuisioner dengan cara menjumlahkan semua skor pertanyaan yang selanjutnya angka kritis r dibandingkan dengan momen produk. Untuk membantu perhitungan uji validitas alat penelitian dengan menggunakan program aplikasi SPSS versi 21, berikut disajikan hasil uji efikasi pada tabel. 4.2

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Kuisisioner

Variabel	Indikator	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Bimbingan Konseling (X)	X-1	,327	0.227	Valid
	X-2	,370	0.227	Valid
	X-3	,514	0.227	Valid
	X-4	,360	0.227	Valid
	X-5	,345	0.227	Valid
	X-6	,342	0.227	Valid
	X-7	,570	0.227	Valid
	X-8	,361	0.227	Valid
	X-9	,480	0.227	Valid
	X-10	,643	0.227	Valid
	X	,479	0.227	Valid
Keterampilan Sosial (Y)	Y1	,310	0.227	Valid
	Y2	,613	0.227	Valid
	Y3	,355	0.227	Valid
	Y4	,421	0.227	Valid
	Y5	,501	0.227	Valid
	Y6	,390	0.227	Valid
	Y7	,687	0.227	Valid
	Y8	,508	0.227	Valid
	Y9	,565	0.227	Valid
	Y10	,677	0.227	Valid
	Y11	,501	0.227	Valid
Y	,334	0.227	Valid	

Dari Tabel 4.2 di atas, kita dapat melihat bahwa semua pertanyaan mengukur variabel bimbingan kelompok dan keterampilan sosial adalah valid karena $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} sebesar 0,306 dan didukung dari nilai sig-2 tailed $<$ alfa 5% (0,05).

3. Uji Reliabilitas Variabel

Uji reliabilitas adalah uji untuk mengukur suatu kuesioner apakah pertanyaan suatu kuisisioner dapat digunakan untuk penelitian yang akan datang. Sebuah kuesioner dikatakan reliabel atau kredibel jika respon terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam studi ini, kami menggunakan koefisien alpha (*Cronbach alpha*) untuk mengukur konsistensi internal. Sebuah alat ukur dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach alpha*-nya lebih besar dari 0,60. Dalam hal itu, item atau item pertanyaan bersifat reliabel atau otoritatif. Dalam menguji reliabilitas alat penelitian ini, peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 21. Hasil uji reliabilitas ditunjukkan pada Tabel 4.4.

Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
1	bimbingan Kelompok	0,750	10
2	terampilan Sosial	0,776	11

Dari tabel 4.4 dapat diketahui bahwa semua variabel yaitu variabel bimbingan kelompok dan keterampilan sosial adalah *otoritatif* karena nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6.

B. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dalam SPSS versi 21 dapat menggunakan uji statistik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S) dengan taraf signifikan 0,05. Jika nilai signifikansi $>0,05$ maka data dalam penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Hasil uji normalitas selengkapnya dapat dilihat seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	35
Normal Parameters ^{a,b} Mean	,0000000

	Std. Deviation	3,68293433
	Absolute	,220
Most Extreme Differences	Positive	,220
	Negative	-,087
Kolmogorov-Smirnov Z		1,302
Asymp. Sig. (2-tailed)		,167

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) yaitu sebesar $0,167 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok terhadap keterampilan sosial digunakan uji regresi berganda, Hasil uji regresi pada tabel 4.7

Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	32,854	6,528		5,033	,000
1 Bimbingan Kelompok	,366	,143	,287	2,560	,013

a. Dependent Variable: Keterampilan Sosial

Untuk menetapkan rumusan persamaan regresi berganda pengaruh bimbingan kelompok terhadap keterampilan sosial menggunakan analisis koefisien regresi. Hasil *output* SPSS konstanta regresi sebesar 32,854, koefisien regresi variabel bimbingan kelompok sebesar 0,366.

Menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 32,854 + 0,366X$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Nilai konstanta 32,854, artinya bimbingan kelompok sebesar 32,854 satuan, dengan ini asumsi keterampilan sosial dalam keadaan konstan/tetap.

- a. b (Koefisien regresi arah pengaruh bimbingan kelompok dan Y) = 0,366, koefisien regresi bernilai positif yang berarti semakin baik bimbingan kelompok maka akan berpengaruh positif terhadap keterampilan sosial. Pelajar IPNU dan IPPNU akan lebih memahami mengenai bimbingan kelompok dengan keterampilan sosial yang tepat, begitu juga sebaliknya. Apabila nilai koefisien regresi bimbingan kelompok naik sebesar 0,366 maka keterampilan sosial naik sebesar 0,366. Begitu juga sebaliknya jika koefisien regresi bimbingan kelompok turun 1 satuan skor maka keterampilan sosial turun sebesar 0,405.

3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi yang baik apabila nilai *R Square* interval 0 sampai 1. Apabila *R Square* mendekati 1 maka semakin besar kemampuan menjelaskan variabel independent terhadap variabel terkait. Untuk menentukan hasil uji koefisien determinasi peneliti menggunakan SPSS versi 20 nampak pada Tabel 4.7

Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,938 ^a	,880	,876	2,91777

a. Predictors: (Constant), bimbingan kelompok (X)

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 4.8 diperoleh nilai adjusted R^2 sebesar 0,880, bimbingan kelompok dan keterampilan sosial dengan nilai *pearson correlation* sebesar 0,876. Nilai R dan R^2 nilainya mendekati 1 ini menunjukkan bahwa bimbingan kelompok mempunyai hubungan yang sangat kuat atau dapat dikatakan bahwa keterampilan sosial

pengaruhnya sangat besar terhadap bimbingan kelompok atau dengan kata lain 87,6% variabel bimbingan kelompok sudah mewakili dan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain.

4. Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis menggunakan Uji F dan Uji t yang secara statistik apakah hipotesis diterima atau ditolak. Dalam pengujian hipotesis ada prosedur yang harus dilakukan dalam pengujiannya dengan tujuan untuk menguji kredibilitas Ho. t.

5. Uji F

Pengujian hipotesis ini apakah diterima atau ditolak sebagai dugaan awal. Yang diuji dalam pengujian hipotesis adalah Ho (Hipotesis nol), bukan menguji Ha (Hipotesis alternatif). Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent (bimbingan kelompok) terhadap variabel dependent (keterampilan sosial). Hasil dari uji F nampak pada tabel 4.9

Tabel 4.8 Hasil Uji Anova

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4232,638	2	2116,319	248,587	,000 ^b
	Residual	578,912	68	8,513		
	Total	4811,549	70			

a. Dependent Variable: keterampilan sosial (Y)

b. Predictors: (Constant), bimbingan kelompok (X)

Pada perhitungan SPSS diperoleh F hitung sebesar 248,587 dan nilai efektif sebesar 0,000. Karena probabilitas (0,000) jauh lebih kecil dari 0,05, kita dapat menggunakan model regresi untuk memprediksi keterampilan sosial

Hipotesis :

Ho : Tidak ada pengaruh bimbingan kelompok terhadap keterampilan

sosial

Ha : Ada pengaruh bimbingan kelompok terhadap keterampilan sosial

Kriteria menerima atau menolak hipotesis Ho ditolak, Ha diterima
Jika $\text{Sig.F} < \alpha = 0,05$ maka Ho diterima, dan jika $\text{Sig.F} > \alpha = 0,05$ maka Ha ditolak.

Hasil yang diperoleh dari Sig.F sebesar 0,00 kurang dari $\alpha = 0,1$ bimbingan kelompok terhadap keterampilan sosial secara bersama adalah signifikan.

6. Uji t

Untuk menguji hipotesis secara individual antar variabel diterima atau ditolak, dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai pada tabel t pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), dan tingkat signifikansi 5%. Hasil uji-t ditunjukkan pada Tabel 4.10.

Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	32,854		
	Bimbingan Kelompok	,366	,143	,287	2,560	,013

a. Dependent Variable: Keterampilan Sosial

Dari hasil Tabel 4.10 di atas dapat dilihat bahwa hasil uji-t dengan taraf signifikansi t 0,013 lebih kecil dari 0,05, dan dapat dikatakan ada pengaruh positif dan signifikan. Ada pengaruh positif dan signifikan antara bimbingan kelompok dengan keterampilan sosial.

C. PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bimbingan

kelompok terhadap kemampuan keterampilan sosial pada remaja IPNU dan IPPNU Margomulyo Bojonegoro. Maka dalam penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan angket kepada responden remaja IPNU Dan IPPNU Margomulyo Bojonegoro dan mengumpulkan kembali. Peneliti melakukan pengujian analisis data dengan menggunakan SPSS versi 20.

Sebelum hasil penelitian diperoleh, penulis melakukan observasi yang dilakukan untuk mengetahui remaja yang memiliki hambatan dalam keterampilan sosial wawancara dengan konselor dan beberapa remaja serta melakukan penyebaran instrument angket yang berkaitan dengan keterampilan sosial yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian. Hasil dari observasi dan penyebaran angket tersebut dianalisis dan dijadikan alat ukur untuk perumusan layanan konseling kelompok dengan teknik modelling dalam meningkatkan Keterampilan Sosial.

1. Gambaran Umum Keterampilan Sosial Remaja

Berdasarkan hasil penyebaran instrumen keterampilan sosial kepada 50 remaja di padepokan seni dan olah raga di Margomulyo Bojonegoro tahun 2022, diperoleh persentase keterampilan sosial remaja yang selanjutnya dikategorikan dalam lima kategori sebagaimana terdapat pada tabel dibawah sebagai berikut:

Tabel 5.1
Gambaran Umum
Keterampilan Sosial Remaja IPNU dan IPPNU

Kategori	Rentang Skor	Σ	Persentase
Sangat Tinggi	109 – 130	6	0,85%
Tinggi	87 – 108	21	42,85%
Sedang	65 – 86	12	25,71%
Rendah	43 – 64	11	22,85%
Sangat Rendah	21 – 42	0	0%
Jumlah		50	100%

Tabel diatas menyatakan bahwa gambaran keterampilan sosial remaja di Margomulyo Bojonegoro tahun 2022 yaitu terdapat 6 remaja (0,85%) di kategori sangat tinggi. 21 remaja (42,85%) berada pada kategori tinggi, 12

anak (25,71%) berada pada kategori sedang, 11 anak (22,85%) berada pada kategori rendah.

2. Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Kemampuan Keterampilan Sosial Remaja IPNU dan IPPNU Margomulyo Bojonegoro

Dalam penelitian ini diperoleh hipotesis adalah bimbingan kelompok terhadap kemampuan keterampilan sosial pada remaja IPNU dan IPPNU Margomulyo Bojonegoro. Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui besarnya nilai taraf signifikan (sig) variabel bimbingan kelompok adalah $0,013 < \text{taraf kepercayaan } 0,05$ ($\alpha = 5\%$). Nilai signifikansi ini lebih kecil dari pada nilai α 0,05 dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat dikatakan bahwa bimbingan kelompok berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keterampilan sosial.

Kegiatan layanan bimbingan konseling merupakan salah satu jenis layanan dalam bimbingan konseling yang bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Penggunaan layanan bimbingan sosial dengan memanfaatkan dinamika dalam konseling kelompok dianggap efektif untuk meningkatkan, karena dalam bimbingan sosial setiap anggota diajak berlatih berkomunikasi, berempati dan menghargai lawan bicara, dan hal ini sangat membantu dalam upaya peningkatan keterampilan interpersonal peserta didik.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Endri Ekayamti yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Sosial Dan Harga Diri Remaja Retardasi Mental Ringan Melalui Modeling” pada tahun (2020) . Penelitian bertujuan untuk mengetahui peningkatan sosial dan harga diri remaja retardasi mental ringan. Jenis penelitian ini Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan desain pre-post control group, penelitian dilakukan pada 52 remaja RM ringan yang terbagi dalam kelompok perlakuan dan kelompok kontrol, dimana kelompok perlakuan diberikan intervensi modeling partisipan dengan bantuan teman sebaya yang dilakukan selama satu bulan. Hasil penelitian ini Pada uji wilcoxon

untuk variabel keterampilan sosial pada kelompok intervensi didapatkan nilai ($p=0.000$), kelompok kontrol ($p=0,015$), pada variabel harga diri kelompok perlakuan didapatkan nilai ($p=0.000$) sedangkan kelompok kontrol ($p=0,005$). Uji Man-Whitney didapatkan nilai ($p=0,005$) pada keterampilan sosial dan ($p=0,019$) pada harga diri yang berarti terdapat perbedaan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Hal ini berarti, bahwa layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan memberikan pengaruh terhadap keterampilan sosial pada remaja IPNU dan IPPNU desa Margomulyo Bojonegoro. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil pengujian penelitian ini membuktikan bahwa antara pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan keterampilan terhadap keterampilan sosial pada remaja IPNU dan IPPNU desa Margomulyo Bojonegoro memiliki kaitan yang signifikan yang berarti bahwa baiknya keterampilan sosial remaja didukung oleh pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan pembimbing konseling di asrama.

Hal ini sesuai mengenai pendapat Prayitno dalam bukunya yang berjudul *Seri layanan bimbingan konseling layanan L1-L9*, mengatakan bahwa tujuan layanan bimbingan kelompok yaitu untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi siswa dan secara khusus untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran persepsi, wawancara dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal para siswa.²⁶

Selanjutnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Susana Aditiya Wangsanata dan Ali Murtadho dengan hasil penelitian seorang pembimbing spiritual Islam profesional perlu memenuhi tiga indikator agar dapat melaksanakan proses penyuluhan secara optimal. Indikator profesionalisme diantaranya, kualifikasi pendidikan yang relevan,

²⁶ Prayitno 2013, *dasar-dasar bimbingan dan konseling*, rinika cipta. Jakarta, 37.

keahlian atau kredibilitas yang mumpuni, dan terakhir adanya perhatian yang sepadan dengan kualitas pekerjaan. Sedangkan profesionalisme layanan bimbingan spiritual Islam adalah dengan memperhatikan waktu dan materi yang diberikan kepada konselor sehingga dapat menampilkan atau memberikan layanan bimbingan spiritual Islam secara profesional.²⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Al Halik, dengan hasil penelitian menawarkan bimbingan dan konseling kelompok menggunakan teknik penerimaan diri untuk mengembangkan sikap Qona'ah. Penerimaan diri yang positif akan mampu menciptakan kebahagiaan.²⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Ali Murtadho, dengan hasil penelitian RT dengan pendekatan budaya dan agama Islam efektif dalam menurunkan tingkat agresivitas siswa. Data menunjukkan tingkat agresivitas siswa pada kelompok eksperimen secara signifikan lebih rendah dibandingkan siswa pada kelompok kontrol. Rerata teoritis sebesar 93,461 sampai dengan 45,09 dengan taraf signifikansi 0,00.²⁹

Bimbingan kelompok juga bermanfaat untuk memberikan kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi disekitarnya, memiliki pemahaman yang objektif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang mereka bicarakan, menimulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang berhubungan dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam kelompok, melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata langsung untuk membuahkan hasil sebagaimana yang mereka programkan semula (Dewa 2008: 78).

²⁷ Susana Aditiya Wangsanata, Widodo Supriyono and Ali Murtadho, "Professionalism of Islamic spiritual guide", *Journal of Advanced Guidance and Counseling*. Vol. 1 No. 2(2020), 101-120

²⁸ Al Halik, "A counseling service for developing the qona'ah attitude of millennial generation in attaining happiness", *Journal of Advanced Guidance and Counseling*. Vol. 1 No. 2(2020), 82-100

²⁹ Ali Murtadho, Syed Muzaffar Hussain, Raden Azamry Raden Perhan, and Ibrahim Bin Ahmad, The effectiveness of the Aggression Replacement Training (ART) model to reduce the aggressive level of madrasah aliyah students. *Journal of Advanced Guidance and Counseling*. Vol. 1 No. 3(2022), 70-93.

Dengan jelasnya tujuan dan manfaat dari bimbingan kelompok tersebut sehingga dapat membantu dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi sosial pada remaja IPNU dan IPPNU desa Margomulyo Bojonegoro.

Selanjutnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Sri Maullasari dengan hasil penelitian intervensi krisis membantu mereka yang terkena krisis dimana membutuhkan pendampingancepat untuk segera diatasi, dan keseimbangan psikologis agar segera pulih selama pandemi.³⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Anis Lud Fiana, dengan hasil penelitian pendekatan konseling realitas dengan teknik wants, needs, and perceptions, direction and doing, self-evaluation, and planning(WDEP)dapat membantu menilai keadaan dan situasi mereka secara lebih realistis, membantu mengurangi beban pikiran, membantu menemukan makna dalam hidup mereka, membantu memiliki harapan hidup, dan mempertahankan atau meningkatkan harga diri ODHA.³¹ Selanjutnya penelitian Tania Qamar,dkk dengan hasil penelitian tekanan psikologis memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan kepuasan hidup dan resiliensi memiliki hubungan positif yang signifikan dengan kepuasan hidup. Temuan regresi mengungkapkan bahwa tekanan psikologis dan ketahanan merupakan prediktor signifikan dari kepuasan hidup. Temuan moderasi menunjukkan ketahanan memainkan peran moderasi yang signifikan antara tekanan psikologis dan kepuasan hidup.³²

Penelitian Chornelius Hutagaol, dengan hasil penelitian teknik korelasi product moment menunjukkan angka korelasi sebesar -0,720 ($p < 0,01$). Nilai koefisien korelasi menunjukkan -0,720 yang berarti memiliki tingkat hubungan yang sangat kuat. Dengan demikian,

³⁰ Sri Maullasari, Anis Lud Fiana, Mental health with COVID-19: Health crisis intervention. *Journal of Advanced Guidance and Counseling* Vol. 1No. 2(2020), 140-156

³¹ Anis Lud Fiana, Self-esteem people with HIV/AIDS: Review of reality counseling approach. *Journal of Advanced Guidance and Counseling* Vol. 1No. 2(2020), 121-139

³² Tania Qamar, Saralah Devi Mariamdarani Chethiyar, Muhammad Ali Equatora. Psychological stressors and life satisfaction among university students during the Second Wave of covid-19: Moderating role of resilience. *Journal of Advanced Guidance and Counseling*. Vol. 2No. 2(2021), 136-154

semakin tinggi kematangan emosi maka semakin rendah perilaku *cyberbullying*, dan semakin rendah kematangan emosi maka semakin tinggi perilaku *cyberbullying*.³³

Selain itu bagian yang terpenting dari bimbingan konseling juga adalah layanan bimbingan kelompok. Pelaksanaan konseling kelompok yang dilaksanakan pada remaja IPNU dan IPPNU desa Margomulyo Bojonegoro bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial remaja ,yaitu agar para remaja IPNU dan IPPNU dapat dengan mudah bersosialisasi dengan orang –orang sekelilingnya dan lingkungannya dan mendorong remaja tersebut agar lebih mudah untuk mengutarakan ide-ide, gagasan, pendapat kepada orang lain, dan diharapkan mampu mengembangkan potensinya secara optimal. Selain itu juga bertujuan agar para siswa dapat terampil dalam mengontrol pembicaraannya dengan orang lain, dan hal-hal yang berhubungan dengan berkomunikasi.

BAB V

PENUTUP

³³ Chornelius Hutagaol, Cyberbullying behavior: Astudy of emotional maturityYogyakarta students. *Journal of Advanced Guidance and Counseling*. Vol. 2No. 1(2021), 1-10

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh bimbingan kelompok terhadap kemampuan keterampilan sosial pada remaja IPNU dan IPPNU Margomulyo Bojonegoro, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Dalam penelitian ini diperoleh hipotesis adalah bimbingan kelompok terhadap kemampuan keterampilan sosial pada remaja IPNU dan IPPNU Margomulyo Bojonegoro. Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui besarnya nilai taraf signifikan (sig) variabel bimbingan kelompok adalah $0,013 < \text{taraf kepercayaan } 0,05$ ($\alpha = 5\%$). Nilai signifikansi ini lebih kecil dari pada nilai α $0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat dikatakan bahwa bimbingan kelompok berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keterampilan sosial.

Kegiatan layanan bimbingan konseling merupakan salah satu jenis layanan dalam bimbingan konseling yang bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Penggunaan layanan bimbingan sosial dengan memanfaatkan dinamika dalam konseling kelompok dianggap efektif untuk meningkatkan, karena dalam bimbingan sosial setiap anggota diajak berlatih berkomunikasi, berempati dan menghargai lawan bicara, dan hal ini sangat membantu dalam upaya peningkatan keterampilan interpersonal peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil pengamatan yang dikemukakan oleh peneliti, maka ada beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran untuk pihak asrama remaja IPNU dan IPPNU Margomulyo Bojonegoro

Supaya pelaksanaan bimbingan konseling terlaksana dengan efektif maka perlunya adanya peningkatan pelayanan bimbingan konseling terhadap remaja IPNU dan IPPNU Margomulyo Bojonegoro terus

ditingkatkan terutama dalam mengembangkan keterampilan sosial, supaya bisa berjalan dengan baik dan efektif.

2. Saran untuk Pembimbing

Menambah ilmu atau wawasan mengenai bimbingan konseling dan keterampilan sosial yang professional dan menguasai dalam menangani remaja remaja IPNU dan IPPNU Margomulyo Bojonegoro serta mempunyai kesabaran dan konsistenan dalam memberikan pelayanan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adz-Dzaky, Hamdani Bakran. 2001. *Psikoterapi dan Konseling Islam*, Yogyakarta: Fajar Pustaka
- Amin, Samsul Munir. 2010. *Bimbingan dan Konseling islam*, Jakarta: AMZAH
- Andi Thahir, dede Rizkiyani, “Pengaruh konseling Rational Emotif Behavioral Therapy (REBT) Dalam Mengurangi Kecemasan Peserta Didik Kelas VIII SMP Gajah Mada Bandar Lampung,” *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 3 No. 1 (2016), h. 260-267
- Anis Lud Fiana, Self-esteem people with HIV/AIDS: Review of reality counseling approach. *Journal of Advanced Guidance and Counseling* Vol. 1No. 2(2020), 121-139
- Anastia Sabila Billiny.2019 Efektifitas Konseling Kelompok Teknik Modelling dan *Enactive Mastery Experience* Untuk Meningkatkan *Self-Efficacy*.*Jurnal Bimbingan dan Konseling*
- Chornelius Hutagaol, Cyberbullying behavior: Astudy of emotional maturityYogyakarta students. *Journal of Advanced Guidance and Counseling*. Vol. 2No. 1(2021), 1-10
- Ekayamti, Endri. 2020. Peningkatan Keterampilan Sosial Dan Harga Diri Remaja Retardasi Mental Ringan Melalui Modeling Partisipan Teman Sebaya. *Jurnal Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar* Vol. 11 No.01 2020 e-issn : 2622-0148, p-issn : 2087-0035
- Faqih, Ainur Rahim. 2001. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press
- Gordon , Ann Miles and Kathryn Williams Browne, 2008. *Beginnings and Beyond, Foundations in Early ChildhoodEducation, Eight Edition*. Belmont: Wardsworth
- Hargie, Owen. 2006. *The Handbook of Communication Skill*. New York: Routledge
- Jaya, Yahya. 2004. *Bimbingan dan Konseling Agama*, Padang: Angkasa Raya
- Keller, Martha Freese and Peter M. Carison, 1974. The Use of Symbolic Modeling to Promote Social Skills In Preschool Children With Low Levels of Social Responsiveness “Child Development”, *Journal Psychology in the Schools*, vol. 45, No. 4
- Kusadi, Ni Made Risa. 2020. *Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Keterampilan Sosial Dan Berpikir Kreatif*. TSCJ, Vol 3 No 1, Tahun 2020 p-ISSN : 2615-4692 e-ISSN : 2615-6105

- Kusnawan, Aep. 2020. *Bimbingan Konseling Islam Berbasis Ilmu Dakwah*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Lubis, Namora Lumongga. 2011. *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Maharani, Laila dan Tika Ningsih. 2015. Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Assertive Training Dalam Menangani Konsep Diri Negatif Pada Peserta Didik. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 2 No. 1
- Mulyani, 2018. Mentari, Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sociodrama dalam Pembentukan Karakter Toleransi, *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, Vol. 1 No. 1, Oktober 2018.
- Mulyati, Heni. 2020. Pelatihan Keterampilan Sosial Untuk Mengatasi Kecemasan Sosial Pada Anak Menjelang Bebas Di LPKA. *Jurnal Edukasi - Jurnal Bimbingan Konseling* Vol. 6, No. 1, 2020 Hal : 58 sd 67 P-ISSN : 2460-4917 E-ISSN : 2460-5794
- Mushaf Madinah, Al-Qur'an. 2010. *Terjemah dan Tafsir*. Bandung: JABAL
- Mu'tadin, Zainun. 2006. *Kemandirian sebagai Kebutuhan Psikologi Pada Remaja*. Yogyakarta : Andi Offset
- Noor, Lailiani. 2018. Efektivitas Metode Sociodrama Terhadap Keterampilan Sosial Pada Siswi Smp Pondok Pesantren An-Najah Martapura. *Jurnal Kognisia*, Volume 1 Nomor 1, Februari 2018
- Prayitno, 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : Rineka Cipta
- Saefulloh, Ahmad dkk.,. 2019. *Model Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Deepublish
- Segrin, Chirs and Michelle Givertz, 2006. *Handbook of Communication and Social Interaction Skills: Methods of Social Skills Training and Development*, Edited by John O.Greene and Brant R. Burleson. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates Publishers
- Sheridan, et al., 2005. A Contextual Approach to The Assessment of Social Skills: Identifying Meaningful Behaviors For Social Competence. *Journal Psychology in the Schools*, vol. 42, issue 2
- Simarmata, Sari Wardani. 2020. Kecanduan Internet Terhadap Keterampilan Sosial Di Era Generasi Milenial, *Jurnal Serunai Bimbingan dan Konseling* Vol 9, No. 1, Maret 2020 e-ISSN 2655-223X
- Sinaga, Ikke Nurjanah. 2020. Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Keterampilan Berkomunikasi Siswa Kelas X MAN Kisaran, Skripsi, Universitasn Islam Negeri Sumatera Utara Medan

- Spence, Susan H. 2003. *Child and Adolescent Mental Health*. Garsington: Blackwell Publishing Vol. 8, No. 2
- Sukardi, Dewa Ketut. 2010. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta
- Umriana, Anila dkk, 2017. *Peranan Bimbingan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Moral Narapidana Anak: Studi Pada Bapas Kelas 1 Semarang*, SAWWA Vol. 12, No. 2
- Umriana, Anila.2015. *Pengantar Konseling: Penerapan Keterampilan Konseling Dengan Pendekatan Islam*”, Semarang: CV. Karya Abadi Jaya
- Vincent B. Van Hassel, et al, 1978. Social Skill Assessment and Training for Children: An Evaluative Review, *Journal Behaviors & Therapy*, Vol, 17
- Walgito, Bimo. 2004. *Bimbingan Dan Konseling (Study Dan Karir)*, Andi, Yogyakarta
- Yaumi, Muhammad, 2014. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*, Jakarta: Prenadamedia Group

LAMPIRAN 1:

Petunjuk Pengisian Kuesioner Penelitian

I. Identitas Peneliti

Nama : MELINDA NUR CHASANATIN

NIM : 1601016158

Status : Mahasiswa Jurusan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam (BPI)

II. Identitas Responden

(Mohon diisi dan dilingkari pada jawaban yang sesuai)

1. No. Responden :.....(diisi peneliti)
- 2 Nama :.....
3. Usia : thn
4. Jenis kelamin : a) Laki-laki b) Perempuan
5. Status : a) Menikah b) Belum menikah
6. Pendidikan : a) < SLTA b) SLTA c) D-3 d) S-1 e) S-2 f).....

III. Petunjuk Pengisian Angket

1. Daftar pertanyaan atau pertanyaan ini hanya semata-mata untuk data penelitian dalam rangka menyelesaikan studi S-1 Prodi Jurusan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam (BPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi
2. Ada lima (5) *alternative* jawaban yang dapat dipilih, dan pilih salah satu jawaban yang menurut anda sesuai dengan kenyataan dengan memberi tanda *check list* (✓) yaitu:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

RR : Ragu-ragu/ Netral

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat tidak setuju

INSTRUMEN ANGKET PENELITIAN

A. IDENTIFIKASI PENELITIAN

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Tanggal Pengisian :

B. PETUNJUK PENGISIAN

Pilihlah salah satu jawaban yang di bawah ini dengan memberi tanda ceklist (√) yang sesuai dengan pendapat kamu pada :

No	Pilihan Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Ragu- Ragu (R)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

C. Pilihlah pernyataan di bawah ini dengan keadaan saat ini dan sejujurnya

VARIABEL BIMBINGAN KELOMPOK

No.	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS
1.	Saya melakukan tatap muka dengan konselor					
2.	Pertemuan bimbingan kelompok dilakukan secara rutin.					
3.	Bimbingan kelompok dilakukan ditempat yang sama					
4.	Saya mengikuti jadwal bimbingan kelompok di IPPNU					
5.	Konselor dan konseli hadir tepat waktu saat konseling kelompok					

6.	Saya merespon apa yang dirasakan teman dalam kelompok					
7.	Saya mampu bersosialisasi dengan teman-teman anggota bimbingan kelompok					
8.	Saya bertanya pendapat teman anggota kelompok mengenai masalah saya					
9.	Saya mampu menatap mata teman anggota dalam bimbingan kelompok ketika berbicara					
10.	Saya mengetahui bahwa kelebihan yang saya miliki mampu memotivasi untuk meraih kesuksesan					
11.	Saya mampu bertukar pikiran dengan teman anggota dalam bimbingan kelompok					
12.	Bimbingan kelompok membuat saya mampu memecahkan masalah pribadi.					
13.	Saya memiliki pengetahuan baru mengenai cara menghadapi sebuah permasalahan					
14.	Pemahaman saya terhadap sebuah permasalahan menjadi lebih positif					
15.	Setelah melakukan bimbingan kelompok saya mampu mengelola emosi dalam berbagai tekanan yang dihadapi					
16.	Setelah melakukan bimbingan kelompok saya mampu mengubah pola pikir saya					
17.	Setelah melakukan bimbingan kelompok saya mampu memahami pikiran anggota kelompok					
18.	Bimbingan kelompok menjamin kerahasiaan masalah pribadi saya.					
19.	Saya terbuka dan bebas menceritakan apa yang saya rasakan dalam bimbingan kelompok.					
20.	Saya terbuka dan bebas menceritakan apa yang saya rasakan dalam bimbingan kelompok.					

21.	Saya percaya cerita yang telah saya sampaikan tidak akan diketahui orang lain					
22.	Saya senang karena anggota kelompok lain memberikan masukan pada permasalahan saya					
23.	Dalam bimbingan kelompok saya menjadi orang yang jujur dan berani					
24.	Melalui bimbingan kelompok saya mengetahui kelebihan dalam diri saya					
25.	Melalui bimbingan kelompok saya mengetahui kekurangan saya					
26.	Melalui bimbingan kelompok saya mampu menerima kekurangan dalam diri saya					
27.	Saya mengetahui bahwa kelebihan yang saya miliki mampu memotivasi untuk meraih kesuksesan					
28.	Melalui bimbingan kelompok saya mampu mengetahui potensi yang ada dalam diri saya					
29.	Setelah bimbingan kelompok saya mengerti betapa berharganya saya					

VARIABEL KETRAMPILAN SOSIAL

No.	Pernyataan	ST	TS	R	S	SS
1.	Saya dapat dengan mudah berteman					
2.	Saya memuji teman yang melakukan kebaikan					
3.	Saya merasa percaya diri dalam bergaul					
4.	Saya mencoba memahami perasaan teman saat mereka marah, kesal, atau sedih.					

5.	Saya mendengarkan orang lain ketika mereka berbicara dengan saya					
6.	Saya mengabaikan teman lain ketika mereka mengejek saya					
7.	Saya meminta bantuan teman untuk mengatasi masalah saya.					
8.	Saya meminta izin terlebih dahulu sebelum menggunakan barang milik orang lain					
9.	Saya tidak berkelahi ketika saya berbeda pendapat dengan orang lain					
10.	Saya bersedih ketika orang lain mendapatkan musibah					
11.	Saya senang membantu orang tua saya tanpa disuruh					
12.	Saya aktif dalam kegiatan IPPNU seperti diskusi dan kegiatan lainnya					
13.	Saya berkompromi dengan teman dan pendamping ketika berbeda pendapat					
14.	Saya mendengarkan teman saya saat mereka menceritakan masalah yang dihadapinya kepada saya.					
15.	Saya mengakhiri pertengkaran dengan orang tua secara damai					
16.	Saya memberitahu orang lain ketika teman dapat melakukan sesuatu dengan baik					
17.	Saya menyapa (tersenyum, melambaikan tangan, atau mengangguk) pada orang lain					
18.	Saya membela teman saya ketika teman saya diperlakukan tidak adil (diejek)					
19.	Saya tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan					
20.	Saya mengungkapkan ide-ide yang saya miliki saat berdiskusi kelompok					

21.	Saya yakin dengan kemampuan yang saya miliki					
22.	Saya aktif dalam berdiskusi kelompok					
23.	Saya merasa tertantang dengan hal-hal baru					
24.	Kadang-kadang saya menggunakan cara yang tidak jujur untuk lebih maju					
25.	Saya tidak percaya diri dengan penampilan fisik saya					
26.	Ketika ada permasalahan dengan teman saya menghindar					
27.	Ketika ada permasalahan kelompok saya biasanya menyumbangkan ide untuk menyelesaikan masalah					
28.	Saya patuh dengan peraturan yang ditetapkan dikelompok diskusi					
29.	Saya belajar dengan kesalahan yang telah saya perbuat					
30.	Saya menikmati hasil proses belajar					

HASIL KUISIONER

X1= Bimbingan Kelompok												
NO.	Nama Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	X1
1	Wahyu Temon S	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	49
2	Sofia Deliana	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	44
3	Fathima Az Zahro	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	45
4	Eka Wahyu Ningtyas	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
5	Dika Cahyani	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	45
6	Dian Hermawati	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
7	Alif Nur Hidayatur R.	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	48
8	Dyah Ayu Mawar	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
9	Very Tri Setyani	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
10	Livia Fitriani	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	47
11	Rahma Fetriscia R	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	46
12	Siti Robi'ah A.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
13	Verlita Anggraeni	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	44
14	Dania Nur Aisyah	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	49
15	Andita Dwi Puspita	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	49
16	Darin atirah	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
17	Bunga Karennia	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
18	Pinesthi Retno	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	47
19	Amiel Runidha	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	43
20	Gita Cahyanti	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	40
21	Anisa Tri Fatika	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	46
22	Siska Wahyuningsih	5	4	4	4	2	4	2	4	4	4	37
23	Waining	5	5	4	5	5	3	3	4	5	4	43
24	Novi Tri Wulandari	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	48
25	Widya Fitri Syahruni	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	46
26	Siti Safitri R	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	48
27	Sevtu Tri W	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	42
28	Pinesthi Retno	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	49
29	Habiburrahman	5	4	3	4	4	4	3	4	4	3	38
30	Angga Dikiy P.	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	46
31	M. Andray Arrahman	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	48
32	Dimas Lutfiyana	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
33	Ridwan Agus	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	48
34	Angga Hadi Sumanto	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	44
35	Soleh Wibowo	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	43
36	Jordan Saputra	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	48
37	Rudi Hartono	5	5	4	4	4	4	2	4	2	4	38
38	Ahmad Sidiq	5	5	4	4	4	5	5	3	3	4	42
39	Trimo Anggoro	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	38
40	Nanda Hartatnto	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	45
41	Deni Prastyo	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	44
42	Rizki Firmansyah	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	48
43	Lamiran	5	5	5	5	4	4	4	4	3	4	43
44	Prastyo	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	43
45	Riki Dwi S	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	48
46	Claudio	4	4	5	5	3	4	4	3	3	4	39
47	Danuri Rizki F.	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	46
48	Misbahul Rosyid	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	42
49	M Ulil Albab	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	42
50	Hartanto	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	44

Y=Ketrampilan Sosial													
NO.	Nama Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	Y
1	Wahyu Temon S	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	48
2	Sofia Deliana	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	52
3	Fathima Az Zahro	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
4	Eka Wahyu Ningtyas	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	49
5	Dika Cahyani	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
6	Dian Hermawati	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	52
7	Alif Nur Hidayatur R.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
8	Dyah Ayu Mawar	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
9	Very Tri Setyani	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	53
10	Livia Fitriani	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	46
11	Rahma Fetrisia R	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	47
12	Siti Robi'ah A.	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	50
13	Verlita Anggraeni	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	40
14	Dania Nur Aisyah	5	4	4	4	4	5	5	3	3	4	5	46
15	Andita Dwi Puspita	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	53
16	Darin atirah	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	51
17	Bunga Karennia	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	51
18	Pinesthi Retno	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	48
19	Amiel Runidha	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	53
20	Gita Cahyanti	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	40
21	Anisa Tri Fatika	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	53
22	Siska Wahyuningsih	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
23	Waining	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
24	Novi Tri Wulandari	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	53
25	Widya Fitri Syahrani	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	46
26	Siti Safitri R	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	47
27	Sevtu Tri W	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	51
28	Pinesthi Retno	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	40
29	Habiburrahman	4	5	4	4	4	4	4	5	5	3	3	45
30	Angga Dikiy P.	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	53
31	M. Andray Arrahman	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	51
32	Dimas Lutfiyana	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	51
33	Ridwan Agus	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	47
34	Angga Hadi Sumanto	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	53
35	Soleh Wibowo	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	51
36	Jordan Saputra	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	52
37	Rudi Hartono	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	48
38	Ahmad Sidiq	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	52
39	Trimo Anggoro	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
40	Nanda Hartatnto	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	49
41	Deni Prastyo	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
42	Rizki Firmansyah	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	52
43	Lamiran	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
44	Prastyo	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
45	Riki Dwi S	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	53
46	Claudio	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	46
47	Danuri Rizki F.	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	47
48	Misbahul Rosyid	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	50
49	M Ulil Albab	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	40
50	Hartanto	5	4	4	4	4	5	5	3	3	4	5	46

LAMPIRAN HASIL OUTPUT SPSS

1. HASIL UJI VALIDITAS

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	274,4267	352,572	,327	,863
X1.2	274,6133	346,240	,370	,860
X1.3	274,6000	354,622	,514	,864
X1.4	274,5733	357,005	,360	,865
X1.5	274,7733	354,610	,345	,864
X1.6	274,6400	357,558	,342	,865
X1.7	274,7067	353,967	,570	,864
X1.8	274,6800	355,545	,361	,864
X1.9	274,6267	356,724	,480	,865
X1.10	274,6133	353,457	,643	,863
X1	233,6933	287,486	,479	,866
Y1	274,4400	352,331	,310	,863
Y2	274,6000	346,892	,613	,860
Y3	274,6267	351,183	,355	,862
Y4	274,7067	352,426	,421	,863
Y5	274,8400	349,028	,501	,861
Y6	274,6000	353,405	,390	,863
Y7	274,8400	349,515	,687	,862
Y8	274,7067	352,588	,508	,863
Y9	274,8400	341,947	,565	,859
Y10	274,7067	351,453	,677	,862
Y11	274,4800	350,523	,501	,862
Y	229,6533	240,878	,334	,866

2. HASIL UJI RELIABILITAS

a. Variabel Bimbingan Kelompok

Cronbach's Alpha	N of Items
,750	10

b. Keterampilan Sosial

Cronbach's Alpha	N of Items
,766	11

3. UJI NORMALITAS

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,68293433
	Absolute	,220
Most Extreme Differences	Positive	,220
	Negative	-,087
Kolmogorov-Smirnov Z		1,302
Asymp. Sig. (2-tailed)		,167

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

4. UJI REGRESI LINIER SEDERHANA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	1	(Constant)	32,854			6,528
	Bimbingan Kelompok	,366	,143	,287	2,560	,013

a. Dependent Variable: Keterampilan Sosial

DOKUMENTASI KEGIATAN IPNU IPPNU KECAMATAN MARGOMULYO





BIODATA

A. Identitas Diri

Nama : Melinda Nur Chasanatin
Tempat, Tgl lahir : Bojonegoro, 24 Oktober 1998
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Ds. Ngelo Kec. Margomulyo Kab. Bojonegoro
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Bimbingan
dan Penyuluhan Islam
Perguruan Tinggi : UIN Walisongo
NIM : 1601016158
No. HP : 085 869 675 294
E-mail : melinmelinda040@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD N 01 Mendenrejo
2. MTs. N 2 Bojonegoro
3. MA Abu Darrin